



**PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED AS OF
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023***

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Pages</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 71	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN
31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT SEPTEMBER 30, 2024
AND DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE NINE
MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2024 AND 2023**

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are the undersigned :

Nama : Suryo Eko Hadianito
Alamat kantor : MNC Tower Lt. 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19 Jakarta
10340
Nomor telepon : 021-3912935
Jabatan : Presiden Direktur
Nama : Kushindrarto
Alamat kantor : MNC Tower Lt 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 - 19, Jakarta
10340
Nomor telepon : 021-3912935
Jabatan : Direktur

Name
Office address

Phone Number
Position

Name
Office address

Phone Number
Position

Menyatakan bahwa

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements its complete and correct;*
b. *The consolidated financial statement do not constain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the company's internal control system.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2024 / October 28, 2024


Suryo Eko Hadianito
Presiden Direktur
Kushindrarto
Direktur

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	5	3.077.498	932.803	Cash and Cash In Bank
Piutang Usaha:	6			Trade Receivables:
Pihak Ketiga		13.184.747	6.315.726	Third Parties
Pihak Berelasi		419.272	393.589	Related Parties
Piutang Lain-Lain:				Other Receivables:
Pihak Ketiga	7a	607.154	59.308	Third Parties
Persediaan - Bersih	8	29.355.769	20.355.613	Inventories - Net
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	9a	14.163.153	5.387.861	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		60.807.593	33.444.900	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap	10	34.514.242	34.994.512	Fixed Assets
Aset Hak Guna	11	88.057	129.704	Right of Use Assets
Aset Pertambangan dan				Mining properties and
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	12	64.779.744	62.037.250	Exploration and Evaluation
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	9b	45.767.926	42.289.980	Advances and Prepaid Expenses
Piutang Lain-Lain:				Other Receivables:
Pihak Berelasi	7b	8.131.342	7.992.875	Related Parties
Pajak Dibayar Dimuka	22 c	17.468.690	13.023.404	Prepaid Tax
Aset Pajak Tangguhan	22 d	6.851.277	6.809.175	Deferred Tax Assets
Biaya Pengelolaan dan Reklamasi				Deferred Environmental Management
Lingkungan Hidup Tangguhan	13	1.161.526	1.299.638	and Reclamation Costs
Goodwill	1e	1.762.711	1.733.218	Goodwill
Investasi Lain-lain	14	37.083.095	35.087.186	Other Investment
Aset Lain-lain	15	7.048.244	6.604.437	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		224.656.854	212.001.379	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		285.464.447	245.446.279	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek:	23			Short Term Loans:
Pihak Ketiga		4.828.899	-	Third Parties
Utang Usaha:	16			Trade Payables:
Pihak Ketiga		38.202.503	20.789.720	Third Parties
Pihak Berelasi		3.399.416	2.114.330	Related Parties
Utang Lain-lain:	17a			Other Payables:
Pihak Ketiga		565.220	3.027.711	Third Parties
Beban yang Masih Harus Dibayar	18	859.426	2.034.881	Accrued Expenses
Utang Pajak	22a	29.151.030	23.592.578	Tax Payables
Jangka Panjang:				Long-Term Loans:
Utang Bank	19	12.007.543	11.779.952	Bank Loans
Liabilitas Sewa	20	217.619	428.525	Lease Liabilities
Utang Obligasi dan Sukuk	21	23.120.623	22.703.684	Bonds and Sukuk Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		112.352.278	86.471.381	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang:	23			Long Term Loans:
Pihak Ketiga		1.414.756	420.328	Third Parties
Utang Lain-lain:	17b			Other Payables:
Pihak Berelasi		2.398.892	2.842.259	Related Parties
Penyisihan Untuk Reklamasi dan				Provision for Mine Reclamation
Penutupan Tambang	25	10.992.289	10.957.400	and Closure
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi				Long Term Liabilities-
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Net of Current Maturities:
Utang Bank	19	10.587.044	11.622.125	Bank Loan
Liabilitas Sewa	20	325.062	420.105	Lease Liabilities
Utang Obligasi dan Sukuk	21	26.233.004	25.545.021	Bonds and Sukuk Payable
Liabilitas Imbalan Kerja	24	1.435.147	1.428.527	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	26	1.002.442	2.598.301	Other Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		54.388.637	55.834.066	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		166.740.915	142.305.447	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Modal dasar				Share Capital - Authorized
136.989.372.003 lembar, ditempatkan				136,989,372,003 shares, issued and
dan disetor 2.322.723.417 lembar				fully paid-up capital 2,322,723,417
saham seri A nilai nominal Rp100				shares A series at par value
per saham, 18.146.060.689 lembar				Rp100 per share, 18,146,060,689
saham seri B untuk 31 Desember 2023				shares B series for for December 31, 2023
dan 2022, dan 4.769.461.380				and 2022 and 4,769,461,380
saham seri C nilai nominal				shares C series at par value
Rp96 per saham.	28	129.256.163	129.256.163	Rp96 per share.
Agio Saham	29	126.137.585	126.137.585	Additional Paid-In Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi				Difference in Restructuring Transaction
Entitas Sepengendalian	1f	(131.944.728)	(131.944.728)	Value Entities Under Common Control
Defisit:				Deficit:
Telah Ditentukan Penggunaannya		263.894	263.894	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		2.220.547	(11.518.933)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		(7.625.322)	(9.293.812)	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to The Owners
Kepada Pemilik Entitas Induk		118.308.139	102.900.169	of The Parent Company
Kepentingan Non Pengendali		415.393	240.663	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		118.723.532	103.140.832	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		285.464.447	245.446.279	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT/(LOSS)
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Pendapatan Usaha	30	100.959.960	129.523.991	Operating Revenues
Beban Langsung	31	(58.059.856)	(57.294.721)	Direct Costs
LABA BRUTO		42.900.104	72.229.270	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	32	(12.429.307)	(37.254.868)	Selling Expenses
Beban Usaha	33	(6.238.787)	(6.147.270)	Operating Expenses
Pendapatan Bunga		34.190	36.841	Interest Income
Beban Keuangan		(4.008.489)	(1.235.673)	Finance Expenses
Pendapatan (Beban)				Others Income
Lain-lain - Bersih	34	(347.849)	564.444	(Expenses) - Net
Keuntungan (Kerugian) Selisih				Gain (Loss) on Foreign
Kurs - Bersih		(1.015.906)	606.191	Exchange - Net
LABA SEBELUM				INCOME BEFORE
BEBAN PAJAK		18.893.956	28.798.935	EXPENSES TAX BENEFIT
Beban Pajak				Tax Expenses/
Penghasilan - Bersih	22b	(5.144.251)	(6.419.587)	Benefit - Net
LABA BERSIH PERIODE				NET PROFIT
BERJALAN		13.749.705	22.379.348	FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
LAIN POS-POS YANG TIDAK				INCOME ITEMS THAT NOT
DIREKLASIFIKASIKAN				RECLASSIFIED
KE LABA/(RUGI)				SUBSEQUENTLY TO
Pengukuran Kembali Kewajiban				Profit/(Loss)
Imbalan Pasti		26.283	116.479	Remeasurement of
Manfaat Pajak				Defined Benefit Obligation
Penghasilan Terkait		(11.504)	32.901	Related Income Tax Benefit
POS-POS YANG MUNGKIN				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED
DIREKLASIFIKASIKAN				RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY
KE LABA/(RUGI)				TO PROFIT/(LOSS)
Selisih Penjabaran Laporan				Difference Arising
Keuangan dalam				from Translation of
Mata Uang Asing		1.818.216	324.638	Financial Statement
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL OTHER
(BEBAN) KOMPREHENSIF		1.832.995	474.018	COMPREHENSIVE
LAIN				INCOME (EXPENSE)
LABA KOMPREHENSIF		15.582.700	22.853.366	OTHER COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN				PROFIT FOR THE PERIOD
YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				IMPACT ATTRIBUTABLE TO:
Pemegang Saham Entitas Induk		13.739.480	22.366.982	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		10.225	12.366	Non Controlling Interest
JUMLAH		13.749.705	22.379.348	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF				PROFIT COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN				FOR THE PERIOD
YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				IMPACT ATTRIBUTABLE TO:
Pemegang Saham Entitas Induk		15.418.195	22.853.282	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		164.505	84	Non Controlling Interest
JUMLAH		15.582.700	22.853.366	TOTAL
LABA PER SAHAM - DASAR				PROFIT PER SHARE - BASIC
Diatribusikan kepada				Attributable to Owner of
Pemilik Entitas Induk	35	0,00054	0,00089	The Parent Company

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Share Capital	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions for Entities Under Common Control	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Owners of The Parent Company	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan/ Appropriated	Belum Ditentukan/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2023	129.256.163	126.137.585	(131.944.728)	263.894	(37.897.704)	(10.590.546)	75.224.664	132.500	75.357.164	Balance January 1, 2023
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	26.378.771	-	26.378.771	14.221	26.392.992	Net Income for the year
Pengukuran Kembali imbalan Pasti	24	-	-	-	-	97.629	97.629	74	97.703	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Akuisisi entitas non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	10.106	10.106	Acquisition of non-controlling entities
Selisih Penjabaran Laporan keuangan Dalam Mata Uang asing	-	-	-	-	-	1.199.105	1.199.105	83.762	1.282.867	Differences in the Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
Saldo 31 Desember 2023	129.256.163	126.137.585	(131.944.728)	263.894	(11.518.933)	(9.293.812)	102.900.169	240.663	103.140.832	Balance December 31, 2023
Saldo 1 Januari 2024	129.256.163	126.137.585	(131.944.728)	263.894	(11.518.933)	(9.293.812)	102.900.169	240.663	103.140.832	Balance January 1, 2024
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	-	-	13.739.480	-	13.739.480	10.225	13.749.705	Net Income for the period
Pengukuran Kembali imbalan Pasti	24	-	-	-	-	14.779	14.779	-	14.779	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Selisih Penjabaran Laporan keuangan Dalam Mata Uang asing	-	-	-	-	-	1.653.711	1.653.711	164.505	1.818.216	Differences in the Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
Saldo 30 September 2024	129.256.163	126.137.585	(131.944.728)	263.894	2.220.547	(7.625.322)	118.308.139	415.393	118.723.532	Balance September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements
from an integral part of these consolidated financial statements

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE NINE MONTHS PERIODS ENDED
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

KETERANGAN	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	DESCRIPTIONS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		94.065.256	129.622.951	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(75.535.426)	(113.180.357)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(3.957.788)	(3.869.193)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga		34.188	36.841	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(4.031.085)	(5.767.659)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		10.575.145	6.842.583	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi	12	(1.630.474)	(1.199.442)	Acquisition of Mining properties and exploration and evaluation
Perolehan aset tetap	10	(908.277)	(696.424)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(2.538.751)	(1.895.866)	Net Cash (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(187.346)	(147.339)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran beban administrasi utang bank		(306.540)	(428.479)	Payment of bank loan administration fee
Pembayaran bunga pinjaman		(4.008.489)	(1.235.673)	Interest paid
Pembayaran utang lain-lain		-	(469.693)	Payment of other payables
Penerimaan (pembayaran) pinjaman piutang lain-lain pihak berelasi		(138.467)	(1.349.700)	Receipt (payment) of loans other receivable to related parties
Penerimaan (pembayaran) pinjaman utang lain-lain pihak berelasi		(443.367)	-	Receipt (payment) of loans other payables to related parties
Pembayaran pinjaman bank		(807.490)	(1.471.455)	Payment of bank loans
Kas Bersih (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(5.891.699)	(5.102.339)	Net Cash (Used For) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		2.144.695	(155.622)	NET INCREASE ON CASH AND CASH IN BANK
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		932.803	726.931	CASH AND CASH IN BANK AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		3.077.498	571.309	CASH AND CASH IN BANK AT ENDING OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 56 tanggal 16 Juni 2023 dibuat Notaris Aulia Taufani, S.H., yang telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.09-0135650 Tahun 2023 tanggal 5 Juli 2023.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 10 Februari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH dan telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0013663.A.01.02. TAHUN 2022 tanggal 23 Februari 2022, nama perseroan telah diubah yang sebelumnya PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk menjadi PT MNC Energy Investments Tbk. Perseroan sekaligus mengubah kegiatan usaha utamanya dari perusahaan pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara, menjadi bidang investasi dan perusahaan induk.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas/ Entity	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations
PT MNC Energy Investments Tbk (Entitas Induk)	Jakarta	Investasi dan perusahaan induk/ investment and holding company	1969

1. GENERAL

a. Establishment the Company

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Company") was established in the framework of the Foreign Investment Law no. 1 of 1967 based on Deed no. 14 dated 10 September 1968 from Notary Frederik Alexander Tumbuan. This deed of establishment has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. JA5/18/21 dated 15 April 1969 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated 20 May 1969, Supplement No. 68. Based on the Decree of the Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia No. 03/V/1984 dated 24 February 1984, the Company's status changed from foreign investment to domestic investment. The Company's Articles of Association have undergone several changes, most recently with deed No. 56 dated 16 June 2023 made by Notary Aulia Taufani, S.H., who has obtained the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.09-0135650 Tahun 2023 dated 5 July 2023.

Pursuant to the deed of Statement of Meeting Resolutions on the amendment of Articles of Association No. 13 dated February 10, 2022, drawn up before Notary Aulia Taufani, SH and has obtained the decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia Number AHU-0013663.A.01.02. Tahun 2022 dated 23 February 2022, the name of the company has been changed from PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk to PT MNC Energy Investments Tbk. The Company also changed its core business activities from commercial air transportation and freight services to an investment and holding company.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is an Investment and holding company.

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
FOR THE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian Perseroan (lanjutan)

a. Establishment the Company (continued)

Entitas/ Entity	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations
Kepemilikan langsung/ Direct ownership			
PT MNC Infrastruktur Utama (MIU)	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/ Special port services	2016
PT Global Maintenance Facility (GMF)	Jakarta	Jasa perawatan pesawat/ Aircraft maintenance services	2020
PT Indonesia Air Transport (IAT)	Jakarta	Jasa penyewaan pesawat/ Aircraft services	2021
PT Bhakti Coal Resources (BCR)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2010
PT Bhakti Migas Resources (BMR)	Jakarta	Investasi minyak dan gas/ Oil and Gas Investment	2022
PT Bhakti Nickel Resources (BNR)	Jakarta	Pertambangan nikel/ Nickel mining	2022
PT Suma Sarana (SS)	Jakarta	Minyak dan gas/ Oil and gas	2022
PT Bhakti Coal Kaltim (BCK)			
(dahulu PT Sumatera Resources)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2009
PT Bumi Sriwijaya Perdana Coal (BSPC)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2013
PT Indonesia Batu Prima Energi (IBPE)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2022
PT Energi Inti Bara Pratama (EIBP)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-
PT Arthaco Prima Energi (APE)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-
PT Primaraya Energi (PE)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-
PT Titan Prawira Sriwijaya (TPS)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-
PT Sriwijaya Energi Persada (SEP)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-

Entitas/ Entity	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sumatera Resources/ Indirect ownership through PT Sumatra Resources			
PT Putra Muba Coal (PMC)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2009
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Putra Muba Coal/ Indirect ownership through PT Putra Muba Coal			
PT Putra Mandiri Coal (PMIC)	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-

Entitas induk terakhir dari perseroan dalam kelompok usaha adalah PT MNC Asia Holding Tbk.

The ultimate parent Entity of the Company in the business group is PT MNC Asia Holding Tbk.

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 . Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Jakarta Pusat.

The Company operated commercially in 1969. The Company's address is at MNC Tower Floor 22, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Central Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak

b. Subsidiary

Perseroan memiliki kepemilikan langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

The Company directly has ownership interest more than 50% of subsidiary as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT MNC Infrastruktur Utama	99,99%	99,99%	39.985.808	25.749.823
PT Global Maintenance Facility	86,94%	86,94%	529.427	457.890
PT Indonesia Air Transport	99,99%	99,99%	17.616.853	15.943.834
PT Bhakti Coal Resources	99,33%	99,33%	201.659.113	167.659.154
PT Bhakti Migas Resources	99,99%	99,99%	25.052.206	23.852.025
PT Bhakti Nickel Resources	99,92%	99,92%	81.676	80.203

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9999% untuk Perseroan.

On May 6, 2012, the Company established PT MNC Infrastruktur Utama, which will be engaged in special port services and other related services. The share ownerships of each of the Company is 99,9999%.

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility, yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 86,94%.

On December 20, 2020, the Company has purchased PT Global Maintenance Facility, which is engaged in aircraft service and other related services with an ownership composition of 86.94%.

Pada tanggal 02 September 2021, Perseroan mendirikan Perseroan dengan nama PT Indonesia Air Transport, yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa pesawat udara dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,9996% untuk Perseroan.

On September 02, 2021, the Company established PT Indonesia Air Transport, which will be engage in field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts. The share ownerships of the Company is 99.9996%.

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perseroan membeli saham di PT Bhakti Coal Resources, yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,33%.

On February 23, 2022, the Company has purchased PT Bhakti Coal Resources, which is engaged in coal mining and other related services with an ownership composition of 99.33%.

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perseroan mendirikan PT Bhakti Migas Resources, yang bergerak dalam bidang investasi gas dan minyak dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99%.

On April 18, 2022, the Company established PT Bhakti Migas Resources, which is engaged in gas and oil investment with an ownership composition of 99.99%.

Pada tanggal 13 Desember 2022, Perseroan membeli saham di PT Bhakti Nikel Resources, yang bergerak dalam bidang pertambangan nikel dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,92%.

On December 13, 2022, the Company has purchased PT Bhakti Nikel Resources, which is engaged in nickel mining and other related services with an ownership composition of 99.92%.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Perseroan memiliki kepemilikan tidak langsung sebagai berikut:

Entitas Anak Tidak Langsung/ <i>Indirect Subsidiary</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	
	2024	2023
PT Suma Sarana	85,00%	85,00%
PT Bhakti Coal Kaltim (dahulu PT Sumatera Resources)	99,99%	99,99%
PT Bumi Sriwijaya Perdana Coal	99,99%	99,99%
PT Indonesia Batu Prima Energi	99,99%	99,99%
PT Energi Inti Bara Pratama	99,99%	99,99%
PT Arthaco Prima	99,99%	99,99%
PT Primaraya Energi	99,99%	99,99%
PT Titan Prawira Sriwijaya	99,99%	99,99%
PT Sriwijaya Energi Persada	99,99%	99,99%
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sumatera Resources	<i>Indirect ownership through PT Sumatra Resources</i>	
PT Putra Muba Coal	99,99%	99,99%
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Putra Muba Coal	<i>Indirect ownership through PT Putra Muba Coal</i>	
PT Putra Mandiri Coal	99,99%	99,99%

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit

Berdasarkan akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 56 tanggal 16 Juni 2023 yang telah memperoleh Keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.09-0135650 Tahun 2023 tanggal 5 Juli 2023, Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	Tn./ Mr. Hamidin
Komisaris	Tn./ Mr. Hartono Tanoeseodibjo
Komisaris	Tn./ Mr. Michael Stefan Dharmajaya

Direksi:

Presiden Direktur	Tn./ Mr. Suryo Eko Hadiano
Wakil Presiden Direktur	Tn./ Mr. Henry Suparman
Wakil Presiden Direktur	Tn./ Mr. Agustinus Wishnu Handoyono
Direktur	Ny./ Mrs. Santi Paramita
Direktur	Tn./ Mr. Leader Dermawan Soli Daeli
Direktur Keuangan dan Akuntansi	Tn./ Mr. Kushindrarto

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn./ Mr. Hamidin
Anggota	Ny./ Mrs. Syelvy Hartono
Anggota	Tn./ Mr. Herman Solichin

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiary (continued)

The Company has indirect ownership as follows:

	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	
	2024	2023
PT Suma Sarana	85,00%	85,00%
PT Bhakti Coal Kaltim (dahulu PT Sumatera Resources)	99,99%	99,99%
PT Bumi Sriwijaya Perdana Coal	99,99%	99,99%
PT Indonesia Batu Prima Energi	99,99%	99,99%
PT Energi Inti Bara Pratama	99,99%	99,99%
PT Arthaco Prima	99,99%	99,99%
PT Primaraya Energi	99,99%	99,99%
PT Titan Prawira Sriwijaya	99,99%	99,99%
PT Sriwijaya Energi Persada	99,99%	99,99%
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sumatera Resources	<i>Indirect ownership through PT Sumatra Resources</i>	
PT Putra Muba Coal	99,99%	99,99%
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Putra Muba Coal	<i>Indirect ownership through PT Putra Muba Coal</i>	
PT Putra Mandiri Coal	99,99%	99,99%

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

Based on the deed of Notary Aulia Taufani, S.H., No. 56 dated June 16, 2023 which has obtained the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.09-0135650 year 2023 dated July 5, 2023, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors:

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director of Finance and Accounting

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the members of audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 susunan Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan
Internal Audit

Ny./ Mrs. Andi Tenri Dala Fajar
Tn./ Mr. Muhammad Aziez Rahman

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak (selanjutnya bersama-sama disebut "kelompok usaha") pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sejumlah 425 dan 360 (tidak diaudit).

d. Penawaran Umum

1. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 17 Oktober 2022, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-207/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT II) sebanyak-banyaknya 14.840.555.748 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp180 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT II sebesar Rp2.488.033.690.920, yaitu terdiri dari 13.822.409.394 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga perolehan Rp180 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the composition of the Corporate Secretary and Internal Audit is as follows:

Corporate Secretary
Internal Audit

The Company and its Subsidiary's (hereinafter collectively referred to as the "group") had a total number of 425 and 360 in September 30, 2024 and December 31, 2023 respectively (unaudited).

d. Public Offering

1. Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Limited Public Offering with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp32,200,025,562 which consist of 173,118,279 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.

On October 17, 2022, the Company has obtained an effective notice from the Board of Comissioner of Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in his letter No. S-207/D.04/2022 for the Limited Public Offering of 14,840,555,748 shares B series par value Rp 50 through Limited Public Offering with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT II) at an offering price of Rp180 per share. The fund amount was obtained from the PUT II where it collected Rp 2,488,033,690,920, which consist of 13,822,409,394 shares with par value of Rp 50 per share at an offering price of Rp 180 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2022.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum (lanjutan)

1. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sejumlah 25.238.221.508 dan 25.238.221.508 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan menawarkan obligasi pada masyarakat (Catatan 21) yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 27 September 2023 berdasarkan Surat dari OJK Nomor No. S-308/D.04/2023 dengan rincian sebagai berikut:

No	Obligasi dan Sukuk/ Bonds and Sukuk	Jumlah/ Amount USD	Tahun/ Years	Tanggal Penerbitan/ Date of Issuance	Jatuh Tempo/ Due Date	Status	Bursa/ Market
1	Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri A	16.216.917	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	16 Oktober 2024/ October 16, 2024	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
2	Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri B	9.718.799	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	6 Oktober 2026/ October 6, 2026	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia/
3	Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri C	6.498.119	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	6 Oktober 2028/ October 6, 2028	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia/
4	Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri A	6.486.767	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	16 Oktober 2024/ October 16, 2024	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
5	Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri B	3.197.976	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	6 Oktober 2026/ October 6, 2026	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia/
6	Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investment Tahap I Tahun 2023 Seri C	6.532.174	2023	9 Oktober 2023/ Oktober 9, 2023	6 Oktober 2028/ October 6, 2028	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding	Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia/

e. Kombinasi Bisnis Entitas Non Sepengendali

Pada tanggal 20 Desember 2020, Perseroan membeli saham di PT Global Maintenance Facility, yang bergerak dalam bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait lainnya sebesar 86,94%.

Pada tanggal 18 April 2022, PT Bhakti Migas Resources (Anak Perusahaan) mengakuisisi di PT Suma Sarana, yang bergerak dalam bidang minyak dan gas sebesar 85%.

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering (continued)

1. Company's Shares (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's outstanding shares totaling 25.238.221.508 and 25.238.221.508 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. Company's Securities

On July 28 2023, the Company offered bonds to the public (Note 21) which were declared effective by OJK on September 27, 2023 based on Letter from OJK Number Nomor No. S-308/D.04/2023 with the following details:

e. Business Combination of Entities Not Under Common Control

On December 20, 2020, the Company has purchased PT Global Maintenance Facility, which is engaged in aircraft service and other related services with an ownership of 86.94%.

On April 18, 2022, PT Bhakti Migas Resources (Subsidiary) accquired PT Suma Sarana, which is engaged in oil and gas with an ownership of 85%.

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Non Sepengendali (lanjutan)

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut:

1. PT Global Maintenance Facility

	30 September/ September 30, 2024
Imbalan yang dialihkan	252.679
Nilai wajar tercatat neto entitas yang diakuisisi	(125.434)
Goodwill	127.245

2. PT Bhakti Migas Resources

	30 September/ September 30, 2024
Imbalan yang dialihkan	2.149.260
Nilai wajar tercatat neto entitas yang diakuisisi	(575.445)
Efek translasi	61.651
Goodwill	1.635.466

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode diskonto arus kas menjadi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Bedasarkan hasil pengujian penurunan nilai goodwill pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, nilai terpulihkan melebihi nilai tercatat goodwill, sehingga tidak ada rugi penurunan nilai yang dicatat pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode diskonto arus kas menjadi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination of Entities Not Under Common Control (continued)

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of the entity's net assets recognized from the above transaction is as follows :

1. PT Global Maintenance Facility

	31 Desember/ December 31, 2023	
	252.679	Consideration transferred
	(125.434)	Fair value of net assets of entities acquired
	127.245	Goodwill

2. PT Bhakti Migas Resources

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.149.260	Consideration transferred
	(575.445)	Fair value of net assets of entities acquired
	32.158	Translation effect
	1.605.973	Goodwill

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows method was used which involves projecting cash flows and converting it to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Based on the results of the test for impairment of goodwill as at September 31, 2024 and December 31, 2023, the recoverable value exceeds the carrying value of the goodwill, hence there is no impairment loss recorded as at September 30, 2024 and December 31, 2023.

f. Business Combination of Entries Under Common Control

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows method was used which involves projecting cash flows and converting it to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

1. UMUM (lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perseroan membeli saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR), yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan jasa terkait lainnya dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,33%.

Berikut ini adalah informasi keuangan BCR pada tanggal akuisisi:

1. GENERAL (continued)

f. Business Combination of Entries Under Common Control (continued)

On February 23, 2022, the Company has purchased PT Bhakti Coal Resources (BCR), which is engaged in coal mining and other related services with an ownership composition of 99.33%.

The following is a summary of BCR financial information as at acquisition date:

	23 Februari/ February 23, 2022
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan setara kas	1.768.001
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2.743.378
Piutang lain - Lain	
Pihak ketiga	-
Pihak berelasi	10.178.833
Persediaan	3.972.654
Beban dibayar di muka dan uang muka	8.845.174
JUMLAH ASET LANCAR	27.508.040
ASET TIDAK LANCAR	
Aset tetap - neto	5.032.081
Aset pertambangan dan aset ekplorasi dan evaluasi - neto	15.262.416
Aset pajak tangguhan - neto	3.067.443
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan	1.372.703
Aset Lain - Lain	2.390.167
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	27.124.810
JUMLAH ASET	54.632.850

ASSETS
CURRENT ASSET
Cash and cash in bank
Trade receivables
Other receivables
Third parties
Related party
Inventory
Advances and prepaid expense
TOTAL CURRENT ASSETS
NON CURRENT ASSET
Fixed assets
Mining assets and exploration and evaluation assets - net
Deferred tax assets
Deferred environmental management and reclamation costs
Others asset
TOTAL NON - CURRENT ASSETS
TOTAL ASSETS

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

f. Business Combination of Entries Under Common Control (continued)

	23 Februari/ February 23, 2022	
LIABILITAS JANGKA PENDEK		CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		Trade payable
Pihak ketiga	6.335.105	Third parties
Pihak berelasi	223.294	Related party
Beban akrual	2.147.625	Accrued expense
Utang pajak	2.272.126	Tax payables
Uang muka Pelanggan	6.726.936	Customer advance
Utang jangka panjang yang		Long term liabilities
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		Net of current maturities
Liabilitas sewa	38.277	Obligation under finance lease
Utang anjak piutang	324.058	factoring payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	18.067.421	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG		NON CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	4.057.143	Related parties payables
Utang jangka panjang	2.933.733	Long term debt
Penyisihan untuk reklamasi		Provision for reclamation
dan penutupan tambang	10.662.953	and mine closure
Liabilitas imbalan pasca kerja	585.394	Post employment benefit non obligation
Total Liabilitas Jangka Panjang	18.239.223	Total Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	36.306.644	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS		EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan		Atributable equity
kepada pemilik entitas induk		to owners of the parent company
Modal saham - Modal dasar,		Share capital authorized capital
ditempatkan dan disetor penuh -		placed and fully paid
300 saham nominal Rp. 500.000	10.444	300 shares par value Rp. 500.000
Laba komprehensif lainnya	20.085	Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3.375.241	Differences in exchange rates for
		the translation of financial statements
Saldo laba (defisit)	4.703.836	Retained earnings (deficit)
Sub-total	8.109.606	Sub Total
Kepentingan nonpengendali	10.216.600	Non controlling interests
TOTAL EKUITAS	18.326.206	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	54.632.850	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Transaksi diatas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012). "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat neto entitas yang diakuisisi sebesar USD 140.000.000 diakui sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above transaction was accounted for in accordance with PSAK No.38 (Revised 2012), "Business Combination among Entities under Common Control". Accordingly, the difference between the consideration transferred and carrying amount of net assets of entity acquired of USD 140,000,000 was recognized as "Difference in Restructuring Transaction Value Entities Under Common Control" section of the consolidated statements of financial position.

1. UMUM (lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakui dari transaksi diatas adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	140.000.000
Dikurangi :	
Nilai buku tercatat neto entitas yang diakuisisi	(8.055.272)
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendalian	131.944.728

g. Izin Usaha Pertambangan

Sehubungan dengan diakuisisinya PT Bhakti Coal Resources, maka berdasarkan Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI) 2017, Cadangan Batubara yang dimiliki oleh kelompok usaha adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Business Combination of Entries Under Common Control (continued)

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of entity acquired from the above transaction are as follows:

Consideration transferred	
Less :	
Carrying amount of net assets of entities acquired	
Difference in value of business combination	

g. Mining Operation Lisences

In connection with the acquisition of PT Bhakti Coal Resources, based on the 2017 Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia (Kode-KCMI), the Coal Reserves owned by the business group are as follows:

Entitas/ Entity	No. IUP/ IUP Number	Masa Berlaku/ Due Date	Luas Lahan (Ha)/ Land Area (Ha)	Cadangan Batubara/ Coal Reserves (dalam juta ton/ in million tons)		
				Terbukti/ Proven	Terkira/ Estimated	Total/ Total
PT Arthaco Prima Energi	SK Bupati Musi Banyuasin No.0649 Tahun 2013 Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.91202077223360004 (perpanjangan / extention)	30 Mei 2033/ May 30, 2033	15.000	164,79	57,35	222,14
PT Energi Inti Bara Pratama	SK Gubernur Sumatera Selatan No.704/KPTS/DISPERTAMBEN/ 2015 (proses perpanjangan / extention process)	30 Mei 2023/ May 30, 2023	13.630	-	-	-
PT Indonesia Batu Prima Energi	SK Bupati Musi Banyuasin No.0648 Tahun 2013 Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.14062200687850004 (perpanjangan / extention)	30 Mei 2033/ May 30, 2033	15.000	7,35	9,92	17,27
PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	SK Bupati Musi Banyuasin No.608 Tahun 2012 Keputusan Menteri Investasi / Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.796/1/IUP/PMDN/2022 (perpanjangan / extention)	23 Mei 2032/ May 23, 2032	6.866	65,06	27,27	92,33
PT Putra Muba Coal	Surat Kepala DPMPSTP No.016/DPMPSTP.V/II/2018	30 Maret 2028/ March 30, 2028	2.947	30,83	23,99	54,82

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

g. Izin Usaha Pertambangan (lanjutan)

g. Mining Operation Licences (continued)

Entitas/ Entity	No. IUP/ IUP Number	Masa Berlaku/ Due Date	Luas Lahan (Ha)/ Land Area (Ha)	Cadangan Batubara/ Coal Reserves (dalam juta ton/ in million tons)		
				Terbukti/ Proven	Terkira/ Estimated	Total/ Total
PT Primaraya Energi	SK Gubernur Sumatera Selatan No.709/KPTS/DISPRTAMBEN/ 2016	30 May 2033/ May 30, 2033	4.424	-	-	-
PT Titan Prawira Sriwijaya	SK Gubernur Sumatera Selatan No.708/KPTS/DISPRTAMBEN/ 2016 (proses perpanjangan / extention process)	19 Juni 2023/ June 19, 2023	6.015	-	-	-
PT Sriwijaya Energi Persada	SK Bupati Musi Banyuasin No.0717 Tahun 2013 (proses perpanjangan / extention process)	19 Juni 2023/ June 19, 2023	8.596	-	-	-
Total			72.478	268,03	118,53	386,56

Selain sumber daya total sebesar 1.585.756.358 metrik ton di atas,
terdapat sumber daya hipotetik sebesar 1.187.156.169 metrik ton.

In addition to the total resources of 1,585,756,358 metric tons above, there is
a hypothetical resource of 1,187,156,169 metric tons.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI
(PSAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan,
namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2023, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah
sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" -
Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum
penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi
Akuntansi, dan Kesalahan" – Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" – Pajak Tangguhan
terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan,
namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2024, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah
sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" – Klasifikasi
liabilitas lancar atau tidak lancar
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" – Liabilitas
Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" – Liabilitas Sewa pada Transaksi
Jual dan Sewa Balik
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas" dan amendemen PSAK
60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" –Pengaturan

New standards, amendments and interpretations issued but only effective
for financial years beginning on or after 1 January 2023, but early adoption
is permitted, are as follows:

- Amendment to SFAS 1, 'Presentation of Financials Statements' –
Accounting policies disclosure
- Amendment to SFAS 16, 'Fixed assets' related proceeds before
intended use
- Amendment to SFAS 25, 'Accounting Policies, Changes in
Accounting Estimates and Errors' – Accounting estimates definition
- Amendment SFAS 46 'Income taxes' – Deferred Tax arising related
to Assets and Liabilities arising from a single transactions

New standards, amendments and interpretations issued but only effective
for financial years beginning on or after 1 January 2024, but early adoption
is permitted, are as follows:

- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" –
Classification of Liabilities as Current or Noncurrent
- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" –
Non-current Liabilities with Covenants
- Amendment of SFAS 73 'Leases' – Lease liability in a Sale and
Leaseback
- Amendment of PSAK 2 "Statement of Cash Flows" and amendment
of PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure" – Supplier Finance

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 74 "Kontak Asuransi";
- Amendemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - informasi komparatif.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2015).

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 30 September 2024.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after 1 January 2025, but early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 74 "Insurance Contracts"
- The amendments to SFAS 74 "Insurance Contracts" about initial application of SFAS 74 and SFAS 71 - comparative information.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presentation in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting standards ("PSAK") and Interpretations Financial Accounting standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2015).

The accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended September 30, 2024.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with original maturity of three months or less.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar, which is the Company functional currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai dimana Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali pengendalian terhadap investee jika terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perseroan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies to conform with the Company's accounting policies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas dalam antar kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

All inter-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Related party Transactions

The Company and its Subsidiary enters into transactions with Related party as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related party Disclosures". All balances and transactions with Related party, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

• Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya perolehan diamortisasi
2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
3. Nilai wajar melalui laba rugi

1. Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

• Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified as follows:

1. Amortised cost
2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

1. Amortised cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

• Aset Keuangan (lanjutan)

2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI) (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek actual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

• Financial Assets (continued)

2. Fair value through other comprehensive income (FVOCI) (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

3. Fair value through profit or loss (FVTPL)

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL).

Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

Perseroan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Perseroan dan entitas mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Perseroan dan entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

3. Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL. (12mECL).

The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Company and subsidiaries regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Company and subsidiaries always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company and subsidiaries's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Company and subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Perseroan dan entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan perseroan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan dan Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perseroan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perseroan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Saling hapus antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

3. Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Impairment of financial assets

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value (*the lower of cost or net realizable value*). The cost of purchasing spare parts and aircraft repair components (*repairable and rotatable parts and components*) that have been installed (*assigned*) to the aircraft is determined at the carrying amount after deducting inventory charges.

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spare parts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method (*FIFO*).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weight-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaah terhadap kondisi pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaah terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan atau kerugian terjadi.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20
Mesin dan peralatan Berat	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventory (continued)

Inventory are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overhead that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Persentase/ Percentage	
5%	Buildings and infrastructure
5% - 12.5 %	Aircraft - with a residual value of 20%
5% - 20 %	Heavy machinery and equipment
20 %	Motor vehicle
6.67% - 20 %	Installation of spare parts and components

The useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

i. Imbalan Kerja

Perseroan menerapkan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Land rights, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of profit and loss and other comprehensive income.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repair and maintenance are changed to profit or loss.

i. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 24, "Employee Benefits". The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

j. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Perseroan dan entitas anak tidak mengakui aset guna-usaha dan liabilitas sewa atas kontrak sewa aset tetap dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

k. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- pengeboran, penggalian dan sampel;
- menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung saat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Biaya Lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee Benefits (continued)

These changes have had an impact on the amounts recognized in statement of financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive presentation and disclosures.

j. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. Company and subsidiaries leases certain fixed asset by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Company and subsidiaries does not recognize the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

k. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling, trenching and sampling;
- determining and examining the volume and grade of the resource; and
- surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- i. sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- ii. setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terdapat eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayai diklarifikasikan sebagai dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan", yang merupakan bagian dari "Properti Pertambangan". Biaya pengembangan selanjutnya terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklarifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan.

Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk di dalam "Tambang dalam pembangunan" diklarifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahap produksi dimulai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset (continued)

Exploration and Evaluation cost (including amortization of capitalized license costs) are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- i. before the legal right to explore a specific area are obtained;
- ii. after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable or proven reserves are discovered.

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation cost are not expected to be recovered, it is changed to profit or loss.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation cost are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation cost that are expensed are classified as operating activities.

When proven reserves are determined, exploration and evaluation assets are reclassified to "Mining under development", which are included in "Mining Properties". All subsequent development cost relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mining under development". Development cost are net of proceeds from the sale of mineral extracted during the development phase.

Once development is completed, all assets included in "mining under development" are reclassified as either "Production mines" under mining properties or other component of fixed assets. Production mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development are not amortized until production commences.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Ketika selanjutnya pengeluaran pengembangan terjadi pada properti pertambangan setelah dimulainya produksi, akumulasi pengeluaran yang dilakukan sebagai bagian dari "tambang dalam produksi" apabila kemungkinan bahwa menambah manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pengeluaran tersebut akan mengalir dengan pengeluaran tersebut diklarifikasikan sebagai biaya produksi.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan *fuel retail* dan *non fuel retail* yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menempatkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Mining Properties and Exploration and Evaluation Asset (continued)

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in economic benefit associated with the expenditure is classified as a cost of production.

The accumulated costs of production mines are amortized on the unit-of-production method over the economically recoverable reserves of the respective mines.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained by the company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Sales revenues of *fuel retail* and *non fuel retail* from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

The Group recognized revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 72, The Group recognized revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant fact and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customers

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or services (or a bundle of goods or service) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customers. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu estimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindah resiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow the Company; and
- The Cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup.
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perseroan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customers are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs related directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Cost of Fulfilling a Contract

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is US Dollar ("US Dollar").

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024
Rupiah / 1 Dolar AS	15.138
Euro / 1 Dolar AS	1,11
Dolar Singapura / 1 Dolar AS	0,78

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir tahun pelaporan. Perseroan dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023	
	15.416	Rupiah / 1 Dolar AS
	1,11	Euro / 1 Dolar AS
	0,76	Dolar Singapura / 1 Dolar AS

n. Income Tax

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting year. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there is probability that no sufficient taxable income against all or part of the benefit of the deferred tax assets can be utilized.

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal submitted, when the appeal was decided.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year because such tax does not satisfy the criteria of income tax.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 22%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit nor loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used are 22%.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

(i) Pemindahan *overburden* dan material lain pra-produksi

Dalam operasi pertambangan batubara terbuka, pemindahan *overburden* dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batubara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan *overburden* dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai di kapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang. Biaya tersebut selanjutnya akan di amortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang, jumlah cadangan, atau ketentuan IUP.

(ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (pit). Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan tanah apabila memenuhi memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah di tingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktifitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overload* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasi dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktifitas pengupasan lapisan tanah.

p. Beban Tangguhan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 hingga 5 tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping Cost

(i) *Overburden* and waste removal production

In coal open pit mining operations, it is necessary to remove *overburden* and other waste materials to access coal which can be extracted economically. The process of mining *overburden* and waste material is referred to as *stripping* activity. *Stripping* cost incurred in the development of mine before production commences are capitalized as part of the developing the mine. The capitalized costs are subsequently amortized using the straight line method over the lesser of the life of mine ("LOM"), the reserve, or IUP term.

(ii) *Overburden* and waste removal in the production phase of surface mining

The mining process involves the remove of *overburden* and waste material and coal getting. In certain circumstances, the Group defers *stripping* activity costs incurred during the production phase of the mine (pit). *Stripping* costs in the production phase are capitalized as a *stripping* activity asset where all of the following criteria are met:

- to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the *stripping* activity will flow to the entity;
- the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- the costs relating to the *stripping* activity associated with that component can be measured reliably.

The *stripping* activity asset is initially measured at cost, those cost directly incurred to perform the *stripping* activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations should not be included in the cost of the *stripping* activity asset.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component the coal seam that becomes more accessible as a result of the *stripping* activity.

p. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Beban Tangguhan (lanjutan)

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar program opsi saham ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal persetujuan dengan menggunakan model *option pricing*. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar aktif") - Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2.
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deferred Charges (continued)

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

q. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Fair Value Measurement

Fair value measurement are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1.
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2.
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

- **Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.

- **Allowance for Impairment of Trade Receivables**

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

- Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

- Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

- Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

- Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

- Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

- Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- **Mentukan Penilaian Model Bisnis**

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset evaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

- **Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

- **Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian**

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan kedepan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini di dasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang di harapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- **Determining Business Model Assessment**

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. The assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so prospective change to the classification of those assets.

- **Determining Significant Increase in Credit Risk**

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An assets moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

- **Determining and Calculation of Loss Allowance**

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian asumsi berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and amortized cost. Which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These change directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note to the consolidated financial statements.

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Kas	64.459	85.893
Bank - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	343.368	302.969
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.352	69.144
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.581	5.168
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29.727	29.320
PT Bank Central Asia Tbk	2.613	2.543
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.634	1.613
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	462	-
PT Bank Jasa Jakarta	131	138
PT Bank KB Bukopin Tbk	261	274
	419.129	411.169
Pihak berelasi		
PT Bank MNC Internasional Tbk	160.426	275.625
Bank - Dolar AS		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.418	15.158
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.375	102.828
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.667	7.009
PT Bank Daerah Khusus Ibukota Raya	4.558	4.576
PT Bank Central Asia Tbk	1.391	1.436
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	195	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	31
	119.604	131.038
Pihak berelasi		
PT Bank MNC Internasional Tbk	2.313.880	29.078
JUMLAH KAS DAN BANK	3.077.498	932.803

5. CASH AND CASH IN BANK

The details of cash and bank are as follows:

Cash	
Cash in banks - Rupiah	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Jasa Jakarta	
PT Bank KB Bukopin Tbk	
Related party	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
Cash in banks - US Dollar	
Third parties	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank Daerah Khusus Ibukota Raya	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Related party	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
TOTAL CASH AND CASH IN BANK	

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PIHAK KETIGA		
Visa Resources Pte Ltd	2.228.078	1.688.410
Bary Commodities	1.039.654	-
PT Roda Teknik	1.857.952	368.208
PT Coalindo Cahaya Sukses	514.305	-
Kangean Energy Indonesia Ltd	203.679	212.647
SAIL Resources	208.907	119.368
SPM Global DMCC	85.662	-
Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha)	7.080.935	3.943.248
Sub Jumlah	13.219.172	6.331.881
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(34.424)	(16.155)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA BERSIH	13.184.748	6.315.726
PIHAK BERELASI		
PT Nuansacipta Coal Investment	441.131	414.998
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(21.859)	(21.409)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK BERELASI BERSIH	419.272	393.589
JUMLAH PIUTANG USAHA	13.604.020	6.709.315

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	(37.564)	(41.626)
Mutasi	(18.719)	4.062
Saldo akhir	(56.283)	(37.564)

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

THIRD PARTIES
Visa Resources Pte Ltd
Bary Commodities
PT Roda Teknik
PT Coalindo Cahaya Sukses
Kangean Energy Indonesia Ltd
SAIL Resources
SPM Global DMCC
Others (each below 5% of total trade receivables)
Sub Total
Allowance for impairment
TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES NET
RELATED PARTIES
PT Nuansacipta Coal Investment
Allowance for impairment
TOTAL TRADE RECEIVABLES RELATED PARTIES - NET
TOTAL TRADE RECEIVABLES

Movements of the provision for impairment of trade receivables are as follows:

Beginning balance
Movement
Ending balance

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Lewat jatuh tempo:		
Belum jatuh tempo	4.465.106	4.194.619
Kurang dari satu bulan	463.375	695.844
>1 sampai 2 bulan	3.250.581	126.978
>2 sampai 3 bulan	1.987.879	362.804
>3 sampai 12 bulan	2.029.659	26.232
> 12 bulan	1.463.703	1.340.402
JUMLAH PIUTANG USAHA	13.660.303	6.746.879
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(56.283)	(37.564)
JUMLAH PIUTANG USAHA - BERSIH	13.604.020	6.709.315

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	5.161.398	2.301.960
Dolar Amerika Serikat	8.498.905	4.444.919
JUMLAH PIUTANG USAHA	13.660.303	6.746.879
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(56.283)	(37.564)
JUMLAH PIUTANG USAHA	13.604.020	6.709.315

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade account receivables is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Past due:		
Not due		
Until 1 month		
>1 - 2 months		
>2 - 3 months		
> 3 - 12 months		
> 12 months		
TOTAL TRADE RECEIVABLES	13.660.303	6.746.879
Allowance for impairment	(56.283)	(37.564)
TOTAL TRADE RECEIVABLES - NET	13.604.020	6.709.315

Trade receivables based on currency is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	5.161.398	2.301.960
United States Dollar	8.498.905	4.444.919
TOTAL TRADE RECEIVABLES	13.660.303	6.746.879
Allowance for impairment	(56.283)	(37.564)
TOTAL TRADE RECEIVABLES	13.604.020	6.709.315

Based on the review of the status of trade receivables, the management of the group believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible account receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Pihak Ketiga - Aset Lancar

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Samulos Rambuti Makmur	546.592	-
Karyawan	3.320	3.098
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah Piutang lain-lain)	57.242	56.210
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA	607.154	59.308

7. OTHER RECEIVABLES

a. Third Parties - Current Assets

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Samulos Rambuti Makmur	546.592	-
Employee	3.320	3.098
Others (each below 5% of total Other receivables)	57.242	56.210
TOTAL OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES	607.154	59.308

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Pihak Berelasi - Aset Tidak Lancar

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT MNC Energi	1.377.177	1.567.690
PT MNC Sky Vision	944.643	927.608
PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia	716.524	703.602
PT Nuansacipta Coal Investment	915.172	576.465
PT MNC Aladin Indonesia	-	324.338
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah Piutang lain-lain)	4.177.826	3.893.172
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI	8.131.342	7.992.875

Piutang lain-lain pihak berelasi bersifat non usaha tidak memiliki jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Perseroan berkeyakinan akan menyelesaikan piutang-piutang pihak berelasi tersebut pada tahun berjalan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

b. Related party - Non Current Assets

PT MNC Energi
PT MNC Sky Vision
PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia
PT Nuansacipta Coal Investment
PT MNC Aladin Indonesia
Others (each below 5% of the total other Receivables)
TOTAL OTHER RECEIVABLES - RELATED PARTIES

Other receivables - related parties represent non trades receivables to related parties, unsecured and non-interest bearing.

The Company believes all of other receivables - related parties will be settled in current year.

Based on a review of the condition of the other receivable accounts, the Group's management is of the opinion that it is not necessary to provide an allowance for impairment losses to cover possible losses from uncollectible other receivables.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Batubara	18.775.041	4.482.481
Suku cadang dan perlengkapan	2.520.550	2.453.870
Bahan bakar	6.713	40.619
Batu Split	15.955	71.214
Persediaan dalam proses	8.831.220	14.101.139
JUMLAH PERSEDIAAN	30.149.479	21.149.323
Penyisihan Penurunan Nilai	(793.710)	(793.710)
JUMLAH PERSEDIAAN - BERSIH	29.355.769	20.355.613

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	(793.710)	(793.710)
Penambahan	-	-
Saldo akhir	(793.710)	(793.710)

8. INVENTORIES

This account consists of:

Coal
Spare parts and supplies
Fuel
Split Stone
Work in process
TOTAL INVENTORIES
Allowance for impairment
TOTAL INVENTORIES - NET

Movements of the provision for impairment of inventories are as follows:

Beginning balance
Addition
Ending balance

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

8. INVENTORIES (continued)

Based on review on the condition of inventories, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from impairment of inventories.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

a. Beban dibayar di muka - Aset Lancar

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Beban dibayar dimuka :		
Uang muka operasional	393.988	374.745
Royalti	131.099	128.735
Asuransi	256.610	174.675
Lain-lain	123.580	595.057
Uang muka :		
Uang muka pembelian	13.243.606	3.812.996
Uang muka - pekerjaan dalam proses	-	293.658
Uang muka karyawan	14.270	7.995
JUMLAH BEBAN DIBAYAR DI MUKA	14.163.153	5.387.861

b. Uang muka - Aset Tidak Lancar

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Uang muka :		
Uang muka pembelian Lahan	45.767.926	42.289.980
JUMLAH UANG MUKA	45.767.926	42.289.980

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Prepayments - Current Assets

This account consists of:

Prepayments :
Advanced for operations
Royalty
Insurance
Others
Advance :
Purchase Advances
Advance payment - Work in Progress
Employee Advances

TOTAL PREPAID EXPENSES

b. Advances - Non Current Assets

This account consists of:

Advance :
Purchases Advance

TOTAL ADVANCE

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		30 September/ September 30, 2024							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisiton	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Selisih Penjabaran/ Difference in description	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai Perolehan								Acquisition Cost	
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>	
Tanah	12.616.725	-	-	-	-	179.106	12.795.831	Land	
Pesawat udara	14.692.318	-	-	-	-	800.389	15.492.707	Aircraft	
Bangunan dan prasarana	14.427.984	796.312	-	-	-	(696.797)	14.527.499	Buildings and improvements	
Mesin dan peralatan	5.229.768	23.544	-	-	-	(101.264)	5.152.049	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	817.199	88.420	-	-	-	(221.922)	683.696	Vehicles	
Jumlah Kepemilikan Langsung	47.783.994	908.276	-	-	-	(40.487)	48.651.782	Total Direct Ownership	
<u>Aset Hak Guna</u>								<u>Right of Use Assets</u>	
Mesin	1.380.391	-	-	-	-	69.735	1.450.126	Machineries	
Kendaraan	1.176.046	-	-	-	-	(957.457)	218.589	Vehicles	
Jumlah Aset Hak Guna	2.556.437	-	-	-	-	(887.722)	1.668.715	Total Right of Use Assets	
Jumlah Nilai Perolehan	50.340.430	908.276	-	-	-	(928.209)	50.320.497	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation	
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>	
Pesawat udara	672.840	1.098.132	-	-	-	1.238.950	3.009.922	Aircraft	
Bangunan dan prasarana	11.164.145	434.778	-	-	-	(3.741.472)	7.857.451	Buildings and improvements	
Mesin dan peralatan	2.244.846	267.307	-	-	-	908.384	3.420.537	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	560.383	4.820	-	-	-	4.422	569.625	Vehicles	
Jumlah Kepemilikan Langsung	14.642.214	1.805.037	-	-	-	(1.589.716)	14.857.535	Total Direct Ownership	
<u>Aset Hak Guna</u>								<u>Right of Use Assets</u>	
Mesin	418.045	6.892	-	-	-	119.066	544.003	Machineries	
Kendaraan	285.659	428	-	-	-	118.630	404.717	Vehicles	
Jumlah Aset Hak Guna	703.704	7.320	-	-	-	237.695	948.720	Total Right of Use Assets	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	15.345.918	1.812.358	-	-	-	(1.352.021)	15.806.255	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	34.994.512						34.514.242	Net Book Value	

		31 Desember/ December 31, 2023							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisiton	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Selisih Penjabaran/ Difference in description	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai Perolehan								Acquisition Cost	
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>	
Tanah	12.621.414	-	-	35.677	-	30.988	12.616.725	Land	
Pesawat udara	15.392.430	-	-	-	-	(700.112)	14.692.318	Aircraft	
Bangunan dan prasarana	13.890.540	-	-	-	-	537.444	14.427.984	Buildings and improvements	
Mesin dan peralatan	5.057.154	357.712	-	41.595	207.158	(350.660)	5.229.768	Machineries and equipments	
Kendaraan bermotor	794.202	-	-	46.705	-	69.701	817.199	Vehicles	
Aset Dalam Penyelesaian	207.941	-	-	-	(207.941)	-	-	Asset in progress	
Jumlah Kepemilikan Langsung	47.963.681	357.712	-	123.977	(783)	(412.639)	47.783.994	Total Direct Ownership	
<u>Aset Hak Guna</u>								<u>Right of Use Assets</u>	
Mesin	1.218.764	26.522	-	-	783	134.322	1.380.391	Machineries	
Kendaraan	113.106	-	-	-	-	1.062.940	1.176.046	Vehicles	
Jumlah Aset Hak Guna	1.331.870	26.522	-	-	783	1.197.262	2.556.437	Total Right of Use Assets	
Jumlah Nilai Perolehan	49.295.551	384.233	-	123.977	-	784.622	50.340.430	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation	
<u>Pemilikan Langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>	
Pesawat udara	4.436.185	1.523.300	-	-	(5.260.657)	(25.988)	672.840	Aircraft	
Bangunan dan prasarana	5.396.784	46.681	-	-	2.326.570	3.394.110	11.164.145	Buildings and improvements	
Mesin dan peralatan	2.298.594	892.337	-	42.034	2.934.087	(3.899.106)	2.183.878	Machineries and equipments	
Instalasi sparepart dan komponen	956.478	-	-	-	-	(895.509)	60.968	Spare parts and component installed	
Kendaraan bermotor	592.749	9.359	-	47.198	-	5.472	560.383	Vehicles	
Jumlah Kepemilikan Langsung	13.680.791	2.471.676	-	89.232	-	(1.421.021)	14.642.214	Total Direct Ownership	
<u>Aset Hak Guna</u>								<u>Right of Use Assets</u>	
Mesin	322.520	109.311	-	-	-	(13.786)	418.045	Machineries	
Kendaraan	79.327	749	-	-	-	205.563	285.659	Vehicles	
Jumlah Aset Hak Guna	401.847	110.060	-	-	-	191.797	703.704	Total Right of Use Assets	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	14.082.638	2.581.736	-	-	-	(1.229.224)	15.345.918	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku	35.212.913						34.994.512	Net Book Value	

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar USD7.940.124 dan USD7.850.234.

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan ke laporan laba-rugi dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Beban langsung	1.591.793	2.298.118
Beban penjualan	151.917	206.635
Beban usaha	68.648	76.983
JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN	1.812.358	2.581.736

Pesawat, kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam *industrial special risks* termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi dengan nilai pertanggungan sebesar USD 17.080.000 pada tahun 2024.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

10. FIXED ASSETS (continued)

The carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated and are still being used as September 30, 2024 and December 31, 2023 and 2022 are USD7.940.124 and USD7.850.234.

Fixed asset depreciation expense is allocated to the profit and loss statement with the following details:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	2.298.118	Direct costs
	206.635	Selling Expenses
	76.983	Operating expenses
TOTAL DEPRECIATION EXPENSE	2.581.736	

Aircraft, vehicle and building were insured against industrial specific risks, including fire, theft and others risks under PT MNC Asuransi Indonesia, related party with sum insured USD 17,080,000 in 2024.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ASET HAK GUNA

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Hanggar	88.057	129.704
JUMLAH ASET HAK GUNA	88.057	129.704

Biaya amortisasi dibebankan ke beban langsung pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar \$41.647 dan \$44.251.

11. RIGHT OF USE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2023	
	129.704	Hangars
TOTAL RIGHT OF USE	129.704	

The amortization fee was charged to direct cost expenses at September 30, 2024 and December 31, 2023 amounting to \$41,647 and \$44,251.

12. ASET PERTAMBANGAN DAN ASET EKPLORASI DAN EVALUASI - BERSIH

12. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS - NET

30 September/ September 30, 2024						
Aset Pertambangan/ Mining Properties			Aset Eksplorasi dan Evaluasi/ Exploration and Evaluation Asset			
Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Book Value	Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Jumlah/ Total		
Saldo awal	13.285.334	9.938.787	58.690.703	62.037.250		Beginning balance
Penambahan	-	27.254	1.630.474	1.603.220		Additions
Efek Translasi	243.977	182.520	1.077.817	1.139.274		Translation effect
Jumlah	13.529.311	3.380.750	61.398.994	64.779.744		Total
31 Desember/ December 31, 2023						
Aset Pertambangan/ Mining Properties			Aset Eksplorasi dan Evaluasi/ Exploration and Evaluation Asset			
Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Akumulasi Amortisasi/ Accumulated Amortization	Nilai Buku/ Book Value	Harga Perolehan/ Acquisition Costs	Jumlah/ Total		
Saldo awal	13.019.307	3.315.033	49.299.951	52.614.984		Beginning Balance
Penambahan	-	36.223	8.383.391	8.347.168		Additions
Efek Translasi	266.027	198.290	1.007.361	1.075.098		Translation effect
Jumlah	13.285.334	3.346.547	58.690.703	62.037.250		Total
Biaya amortisasi dibebankan ke biaya produksi sebesar:			Amortization costs are charged to production costs of:			
	2024	2023				
Biaya produksi	27.254	36.223				Production costs

13. BIAYA PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP TANGGUHAN

13. DEFERRED ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND RECLAMATION COSTS

Akun ini terdiri dari:		This account consists of:		
	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023		
Harga Perolehan			Acquisition cost	
Saldo awal	2.442.434	2.364.644	Beginning Balance	
Penambahan	-	409.497	Additions	
Efek Translasi	37.121	(331.707)	Translation Effect	
Jumlah Harga Perolehan	2.479.555	2.442.434	Total Acquisition Costs	
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization	
Saldo awal	1.142.796	1.286.859	Beginning Balance	
Penambahan	161.978	209.667	Additions	
Efek Translasi	13.255	(353.730)	Translation Effect	
Jumlah akumulasi amortisasi	1.318.029	1.142.796	Total accumulated amortization	
Nilai Buku - Bersih	1.161.526	1.299.638	Book Value - Net	

14. INVESTASI LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 seluruh investasi lain-lain atas investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi masing-masing USD 37.083.095 dan USD 35.087.186.

14. OTHER INVESTMENT

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, all other investments in equity instruments measured at fair value through profit or loss were USD 37,083,095 and USD 35,087,186 respectively.

15. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	6.160.199	6.049.111
Jaminan lain	86.721	16.322
Lainnya	801.324	539.004
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	7.048.244	6.604.437

15. OTHER ASSETS

This account consists of:

Mine reclamation and closure guarantee
Other deposits
Others
OTHER ASSETS

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak Ketiga		
PT PN Bahtera Bestari Shipping	10.191.593	5.852.621
PT Samulos Rambuti Makmur	4.236.477	1.538.665
PT Roda Teknik	4.537.198	479.376
PT Cipta Bersama Sukses	1.471.320	2.526.276
PT SHA Solo	1.172.787	41.515
PT Orecon Sadanus Perkasa	1.073.075	-
PT Gajah Unggul Internasional	1.033.300	1.677.138
PT Bumi Karya Makmur	934.899	-
PT Royal Sukses Makmur	727.200	-
PT Airbus Helicopter Indonesia	823.387	735.456
PT Pratama Sriwijaya Abadi	549.191	-
PT Ayu Syakira Pertama	447.374	-
PT Baniah Rahmat Utama	271.495	-
Rolls Royce Corporation	369.805	389.805
PT Universal Support	365.527	-
PT Nusantara Berkah	318.667	-
CV Gracindo Jaya Mulia	209.249	-
PT Minevesting Konsultan Indonesia	133.907	-
PT Pelayaran Sinar Sumatera Lines	123.210	-
PT Pelayaran Gratia Mega Lines	133.357	-
PT Anindya Wiraputra	109.058	-
PT Bara Permata Mining	-	216.427
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	8.970.428	7.332.441
JUMLAH UTANG USAHA - PIHAK KETIGA	38.202.503	20.789.720
Pihak berelasi		
PT GLD Property	319.744	833.538
PT MNC Asuransi Indonesia	313.398	307.777
Lain-lain	2.766.274	973.015
JUMLAH UTANG USAHA - PIHAK BERELASI	3.399.416	2.114.330
JUMLAH UTANG USAHA	41.601.919	22.904.050

Third parties
PT PN Bahtera Bestari Shipping
PT Samulos Rambuti Makmur
PT Roda Teknik
PT Cipta Bersama Sukses
PT SHA Solo
PT Orecon Sadanus Perkasa
PT Gajah Unggul Internasional
PT Bumi Karya Makmur
PT Royal Sukses Makmur
PT Airbus Helicopter Indonesia
PT Pratama Sriwijaya Abadi
PT Ayu Syakira Pertama
PT Baniah Rahmat Utama
Rolls Royce Corporation
PT Universal Support
PT Nusantara Berkah
CV Gracindo Jaya Mulia
PT Minevesting Konsultan Indonesia
PT Pelayaran Sinar Sumatera Lines
PT Pelayaran Gratia Mega Lines
PT Anindya Wiraputra
PT Bara Permata Mining
Others (each below 5% of total trade payables)
TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
Related parties
PT GLD Property
PT MNC Asuransi Indonesia
Others
TOTAL TRADE PAYABLES - RELATED PARTIES
TOTAL TRADE PAYABLES

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Lewat jatuh tempo:		
Belum jatuh tempo	9.292.714	12.972.355
Kurang dari satu bulan	5.465.457	1.685.400
>1 sampai 2 bulan	5.102.765	2.344.427
>2 sampai 3 bulan	8.914.126	1.778.979
>3 sampai 12 bulan	11.064.324	2.265.877
> 12 bulan	1.762.533	1.857.012
JUMLAH UTANG USAHA	41.601.919	22.904.050

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	38.608.071	19.538.551
Dolar AS	2.293.043	2.695.985
Euro	488.425	600.110
Dolar Singapura	212.380	69.404
JUMLAH UTANG USAHA	41.601.919	22.904.050

16. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade account payables is as follows:

Past due:
Not due
Until 1 month
>1 - 2 months
>2 - 3 months
> 3 - 12 months
> 12 months

TOTAL TRADE PAYABLES

Trade payable based on currency are as follows:

Rupiah
US Dollar
Euro
Singapore Dollar
TOTAL TRADE PAYABLES

17. UTANG LAIN-LAIN

a. Utang lain-lain - Liabilitas Lancar

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Lainnya	565.220	3.027.711

Third parties
Others

b. Utang lain-lain - Liabilitas Tidak Lancar

17. OTHER ACCOUNT PAYABLES

a. Others Payable - Current Liabilities

This account consists of:

b. Others Payable - Non Current Liabilities

Pihak berelasi		
PT MNC Guna Usaha Indonesia	1.519.355	1.491.956
PT MNC Finance	877.953	1.000.115
PT Nuansacipta Coal Investment	-	343.654
PT MNC Asuransi Indonesia	1.584	6.534
Jumlah Utang Lain-Lain - Pihak berelasi	2.398.892	2.842.259

Related parties
PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC Finance
PT Nuansacipta Coal Investment
PT MNC Asuransi Indonesia
Total Other Payables - Related parties

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Bunga Obligasi	217.994	1.334.885
Biaya penjualan dan pemasaran	543.193	559.390
Bunga	5.445	55.242
Lain-lain	92.794	85.364
Jumlah	859.426	2.034.881

Interest Bond
Marketing and sales expenses
Interest
Others
Total

19. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	11.170.564	11.562.663
PT Bank MNC Internasional Tbk	8.049.280	7.904.126
PT Bank Victoria International Tbk	3.374.743	3.935.288
JUMLAH UTANG BANK	22.594.587	23.402.077
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(12.007.543)	(11.779.952)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10.587.044	11.622.125

Rupiah
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk

TOTAL BANK LOANS

Current maturities

Net of current maturities

PT Bank MNC Internasional Tbk

Pada tanggal 16 Juli 2020, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR86.000.000.000 Pinjaman ini dikenakan suku bunga deposito + 1,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun. Pada Bulan Mei 2021 Entitas anak mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar IDR35.850.000.000. Entitas anak telah memenuhi kewajiban dan pembatasan fasilitas kredit sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman tersebut dijamin dengan *corporate guarantee* dari PT HT Investama.

Berdasarkan surat PT Bank MNC Internasional Tbk, nomor 109/MB-MIU/PT/Add/7/2023 tanggal 21 Juli 2023, jangka waktu fasilitas pinjaman sebesar IDR.86.000.000.000, diperpanjang sampai dengan 22 Juli 2024.

Berdasarkan surat PT Bank MNC Internasional Tbk, nomor 061A/WB-MNC/IV/2022 tanggal 22 April 2022, jangka waktu fasilitas pinjaman sebesar IDR.35.850.000.000, diperpanjang sampai dengan 18 Mei 2025.

18. ACCRUED EXPENSES

19. BANK LOANS

This account represents bank loans with details as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk

On July 16, 2020, Subsidiary get a loan amounting IDR86,000,000,000. The loan bearing an interest rate of deposito + 1,25% per annum with loan period of 1 years and as of May, 2021 Subsidiary has additional loan facilities agreement amounting IDR35,850,000,000. The Subsidiary has complied with the obligations and limitations of the credit facilities as stated in the loan agreement.

The loan is secured by a corporate guarantee from PT HT Investama.

Based on the letter of PT Bank MNC Internasional Tbk, number 109/MB-MIU/PT/Add/7/2023 dated July 20, 2022, the term of the loan facility is IDR.86,000,000,000, extended until July 22, 2024.

Based on the letter of PT Bank MNC Internasional Tbk, number 061A/WB-MNC/IV/2022 dated April 22, 2022, the term of the loan facility is IDR.35,850,000,000, extended until May 18, 2025.

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (lanjutan)

Selama periode fasilitas pinjaman ini perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan, dan/atau modal disetor.
- menyatakan pailit, mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), melakukan likuidasi atau upaya pembebasan.
- melakukan perikatan atau perjanjian dengan pihak lain yang berdampak secara material terhadap Debitur dan atau mempengaruhi kemampuan membayar kepada Bank.
- melakukan kegiatan usaha atau transaksi dengan pemegang saham, Direksi, Dewan Komisaris, dan atau pihak terkait Debitur yang bukan merupakan transaksi yang wajar.
- menjual, mengalihkan, menyewakan, membebaskan dengan jaminan lain, atau melepaskan dengan cara apapun atas barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- melakukan pembukuan ganda.
- menggunakan fasilitas Kredit tidak sesuai dengan peruntukannya.
- melakukan pengalihan penghasilan (*transfer pricing*) dengan memperbesar biaya dan mengurangi piutang yang bertujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan surat hutang yang dilegalisasi melalui Akta Notaris Sunami, S.H., No. 14 tanggal 24 Mei 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mayapada dengan batas maksimum kredit sebesar IDR200.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) bulan termasuk grace periode 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2027 untuk fasilitas pinjaman tetap angsuran dan 12 (dua belas) bulan untuk fasilitas pinjaman tetap *on Demand* dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Mei 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9% dan 12% per tahun per masing-masing fasilitas.

PT Bank Victoria Internasional Tbk

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 140 tanggal 25 November 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR10.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Rekening Koran.

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 141 tanggal 25 November 2022 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar IDR 65.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap atau Berjadwal.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 72 (enam puluh) bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun.

19. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk (continued)

During the period of this loan facility, the Group's is not allowed to do the following:

- reduce authorized capital, issued capital, and/or paid up capital.*
- declare bankruptcy, apply for suspension of debt payment obligations, carry out liquidation or settlement efforts.*
- enter into an engagement or agreement with another party that has a material impact on the Debtor and or affects the ability to pay to the Bank.*
- conducting business activities or transactions with shareholders, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and or Related party to the debtor which is non arm's length.*
- sale, transfer, rent, charge with other guarantees, or release in any way the collateral to other parties.*
- do double bookkeeping.*
- using the credit facility is not in accordance with its designation.*
- perform transfer pricing by increasing costs and reducing receivables with the aim of reducing the amount of tax payable.*

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on loan agreement which legalized by notarial deed No. 14 dated May 24, 2022, Notary of Sunami, S.H., the Company obtained loan facilities with maximum credit facility of IDR200,000,000,000 which consist of Pinjaman tetap on Demand facility and Pinjaman Tetap Angsuran.

This loan will be repaid in 60 (sixty) months with grace period for 24 (twenty four) months which the final installment will be due on May 27, 2027 for Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran and 12 (twelve) months for Fasilitas Pinjaman Tetap on Demand and extended until May 25, 2025. This loan bears interest at the rate of 9% and 12% per annum per facility, respectively.

PT Bank Victoria Internasional Tbk

Based on the credit agreement letter no. 140 dated November 25, 2022 The Company obtained a loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk with a maximum credit limit of IDR 10,000,000,000 consisting of a Current Account Loan facility.

Based on the credit agreement letter no. 141 dated 25 November 2022 The Company obtained a loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk with a maximum credit limit of IDR 65,000,000,000 consisting of a Fixed or Scheduled Loan facility.

The loan will be repaid within 72 (sixty) months. This loan bears interest of 10.25% per year.

20. LIABILITAS SEWA

Akun ini merupakan utang sewa kendaraan bermotor dan mesin dari PT MNC Finance dan MNC Leasing, serta utang sewa alat berat PT MNC Infrastruktur Utama kepada PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Rincian pembayaran yang jatuh tempo pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Dalam satu tahun	217.619	428.525
Dalam tahun ke-2	325.063	420.105
Nilai kini pembayaran minimum sewa	542.682	848.630
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(217.620)	(428.525)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	325.062	420.105

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah bekisar antara 16% - 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Kendaraan bermotor, mesin, dan alat berat tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

20. LEASE LIABILITIES

The account represents lease payables in relation to financing of vehicle and machineries from PT MNC Finance and MNC Leasing, and lease payables in relation to financing of heavy equipment by PT MNC Infrastruktur Utama to PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Details of obligations are as follows:

1st year
2nd year
Present value of minimum lease payments
Current maturities
Net of current maturities

Lease interest rate with PT MNC Finance is raging from 16% - 17% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Vehicle, machinery, and heavy equipments are collaterals of this leasing.

21. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK - BERSIH

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang Obligasi dan Sukuk (catatan 1.d.2)	49.544.193	48.650.752
Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	(190.565)	(402.047)
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(23.120.623)	(22.703.684)
Jumlah Utang Obligasi dan Sukuk - Bersih	26.233.005	25.545.021
Biaya Emisi Obligasi	474.214	474.214
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	(283.649)	(72.167)
Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	190.565	402.047

21. BONDS AND SUKUK PAYABLE - NET

Bonds Payable and Sukuk Payable (Notes 1.d.2)
Unamortized Issuance Cost
Current Maturities
Bonds and Suku Payable - Net
Bonds Issuance Cost
Less: Accumulated Amortization
Unamortized Issuance Cost

21. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 9 Oktober 2023 Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat efektif No. S-308/D.04/2023 (tanggal 27 September 2023) sebesar Rp250.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024, Rp149.825.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp100.175.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

Pada tanggal 9 Oktober 2023 Perusahaan telah menerbitkan Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No.S-308/D.04/2023 (27 September 2023) sebesar Rp100.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempopada 16 Oktober 2024, Rp49.300.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp100.700.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat Obligasi. Obligasi yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Juli 2023 dalam suratnya No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam Sukuk Wakalah. Sukuk Wakalah yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Juli 2023 dalam suratnya No.668/PEF-DIR/VII/2023.

21. BONDS AND SUKUK PAYABLE- NET (continued)

On October 9, 2023, the Company issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Bonds I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with effective letter No. S-308/D.04/2023 (September 27, 2023) amounting to IDR 250,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16 2024, IDR 149,825,000,000 Series B with a term of 3 years, an interest rate of 11.25% and maturing on 6 October 2026 and IDR 100,175,000,000 Series C with a term of 5 years, an interest rate of 11.50% per annum and maturing on 6 October 2028 .

On October 9, 2023, the Company issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Sukuk Wakalah I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with letter No.S-308/D.04/2023 (September 27,2023) amounting to IDR 100,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16 2024, IDR 49,300,000,000 Series B with 3 year term, interest rate 11.25% per year and maturity on 6 October 2026 and IDR 100,700,000,000 Series C with a term of 5 years, interest rate 11.50% and maturity on 6 October 2028.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee of the Bonds. The bonds issued received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee in the Sukuk Wakalah. The issued Sukuk Wakalah received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No.668/PEF-DIR/VII/2023.

22. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Entitas induk :			Parent entity :
Pasal 21	379.013	341.656	Article 21
Pasal 26	6.074	6.074	Article 26
Pasal 23	11.166	17.162	Article 23
Pasal 4(2)	31.878	78.158	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	18.853	35.205	Value Added Tax
Jumlah	446.984	478.255	Total
Entitas Anak :			Subsidiary :
Pasal 21	262.772	106.536	Article 21
Pasal 26	97.969	93.372	Article 26
Pasal 23	2.324.749	1.943.958	Article 23
Pasal 4(2)	35.169	47.524	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	1.361.628	903.232	Value Added Tax
Pasal 15	275.941	178.534	Article 15
Pasal 25	14.593	21.199	Article 25
Pasal 29	21.292.372	16.511.132	Article 29
Pajak Bumi dan Bangunan	3.038.852	3.308.836	Tax on Land and Building
Jumlah	28.704.046	23.114.323	Total
Jumlah Utang Pajak	29.151.030	23.592.578	Total Taxes Payable

22. TAXATION

a. Taxes Payable

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Entitas induk :			Parent entity :
Pasal 21	379.013	341.656	Article 21
Pasal 26	6.074	6.074	Article 26
Pasal 23	11.166	17.162	Article 23
Pasal 4(2)	31.878	78.158	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	18.853	35.205	Value Added Tax
Jumlah	446.984	478.255	Total
Entitas Anak :			Subsidiary :
Pasal 21	262.772	106.536	Article 21
Pasal 26	97.969	93.372	Article 26
Pasal 23	2.324.749	1.943.958	Article 23
Pasal 4(2)	35.169	47.524	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	1.361.628	903.232	Value Added Tax
Pasal 15	275.941	178.534	Article 15
Pasal 25	14.593	21.199	Article 25
Pasal 29	21.292.372	16.511.132	Article 29
Pajak Bumi dan Bangunan	3.038.852	3.308.836	Tax on Land and Building
Jumlah	28.704.046	23.114.323	Total
Jumlah Utang Pajak	29.151.030	23.592.578	Total Taxes Payable

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Perhitungan pajak penghasilan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan Kini - Entitas Anak	(5.165.387)	(6.861.043)
Pajak Penghasilan Tangguhan	21.136	1.329.979
Jumlah	(5.144.251)	(5.531.064)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	18.893.957	31.924.056
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(24.606.072)	(33.813.228)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(5.712.115)	(1.889.172)

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Beda Tempoorer		
Imbalan kerja	10.252	34.174
Penyusutan	49.842	224.288
Beda Tetap		
Tunjangan karyawan	43.868	28.224
Biaya pajak	277.448	263.048
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(718)	(1.136)
Taksiran laba (rugi) fiskal	(5.331.423)	(1.340.574)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasi:

2019	-	7.187.286
2020	6.136.496	6.136.496
2021	154.093	154.093
2022	1.611.210	1.611.210
2023	1.340.574	1.340.574
2024	5.331.423	-

Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi

14.573.796

22. TAXATION (continued)

b. The Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

Current Income Tax - Subsidiary
Deferred Tax Income

Total

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Profit before income tax
benefit per consolidated statements
of profit or loss and other
comprehensive income
Profit of subsidiary before
income tax
**Income (loss) before income tax
attributable to the Company**

Temporary Differences

Employee benefits
Depreciation

Permanent Differences

Employees allowances
Tax expense
Interest income already subjected
to final tax

Estimated fiscal Income (loss)

Fiscal losses carry forward:

2019
2020
2021
2022
2023
2024

Total fiscal losses carry forward

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The estimated fiscal losses resulted from the above reconciliation will become the basis for filling the annual Corporate Income Tax Return.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	17.468.690	13.023.404	Value Added Tax

d. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Prepaid Taxes

d. The details of deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2024 are as follows:

	30 September/ September 30, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31, 2023	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged to Profit Loss	Perubahan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian selisih penjabaran mata uang asing/ Adjustment for foreign currency translation differences	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 September/ September 30, 2024
Rugi Fiskal/ Fiscal Loss	4.265.082	-	-	-	4.265.082
Imbalan Kerja/ Employee Benefit	67.514	21.176	-	10.764	99.453
Penyusutan/ Depreciation	(1.831.847)	(491)	-	7.776	(1.824.562)
Pembiayaan/ Finance Leases	(359.025)	-	-	-	(359.025)
Penurunan nilai piutang/ impairment of receivables	(5.503)	450	-	2.428	(2.625)
Penurunan nilai persediaan/ impairment of inventories	172.772	-	-	-	172.772
Entitas Anak/ Subsidiary	4.500.182	-	-	-	4.500.182
	6.809.175	21.136	-	20.968	6.851.277

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance 31 Desember/ December 31, 2022	Perubahan ke Laba Rugi/ Charged to Profit Loss	Perubahan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian selisih penjabaran mata uang asing/ Adjustment for foreign currency translation differences	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2023
Rugi Fiskal/ Fiscal Loss	2.965.047	1.186.728	-	113.307	4.265.082
Imbalan Kerja/ Employee Benefit	157.681	76.338	-	(166.506)	67.513
Penyusutan/ Depreciation	(1.904.346)	51.659	-	20.840	(1.831.847)
Pembiayaan/ Finance Leases	(375.225)	13.618	-	2.582	(359.025)
Penurunan Nilai Piutang/ Impairment of Receivables	(7.256)	1.636	-	117	(5.503)
Penurunan Nilai Persediaan/ Impairment of Inventories	174.617	-	-	(1.845)	172.772
Entitas Anak/ Subsidiary	4.296.942	-	-	203.240	4.500.182
	5.307.460	1.329.979	-	171.735	6.809.174

23. PINJAMAN JANGKA PENDEK DAN PANJANG

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 Grup memiliki utang jangka pendek kepada:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ 31 Desember/ 2023
Pihak Ketiga	4.828.899	-

Third parties

Pada Tanggal 30 September 2024 merupakan utang anjak piutang dengan bunga masing-masing sebesar 13,5% dan 13,5% dan memiliki jangka waktu masing-masing selaman enam bulan dan dua belas bulan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the Group has short term loan as follows:

As of September 30, 2024, Payables is factoring financing with rate 13,5% and 13,5% respectively and for the period for six months and twelve months respectively.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 Grup memiliki utang jangka panjang kepada:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak Ketiga		
PT Universal Support	230.605	226.448
PT Bimaksakti Investment Ltd	154.772	151.980
PT Bimasakti	42.670	41.900
PT Bara Permata Utama	986.709	-
Jumlah	1.414.756	420.328

Third parties

PT Universal Support
PT Bimaksakti Investment Ltd
PT Bimasakti
PT Bara Permata Utama

Total

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 tidak ada syarat khusus mengenai tingkat bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang tersebut.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 the Group has long term loan as follows:

As of September 30, 2024 and December 31, 2023 there are no special terms regarding the interest rate and no guarantee is provided by the Group's for the loan.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja.

a. Beban Imbalan Kerja - Bersih

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Beban jasa kini	59.841	174.142
Beban bunga	-	80.572
Beban Jasa lalu	-	23.847
Jumlah Beban Imbalan Kerja	59.841	278.561

Current service costs
Interest expense
Prior expense

Total Net Employee Benefits
Expense

b. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo Awal Tahun	1.428.527	2.281.839
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	59.841	278.561
Pembayaran Manfaat	-	(29.382)
Pendapatan Komprehensif Lain	2.531	125.261
Mutasi masuk/ (keluar)	-	(596.170)
Selisih Translasi	(55.752)	(631.582)
Saldo Akhir Tahun	1.435.147	1.428.527

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group's provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 55 years in accordance with the Job Creation Law no. 11 of 2020. The work benefits are not funded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income and amount presented in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability.

a. Net Employee Benefits Expense

Current service costs
Interest expense
Prior expense

Total Net Employee Benefits
Expense

b. Movements in the employee benefits liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo Awal Tahun	1.428.527	2.281.839
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	59.841	278.561
Pembayaran Manfaat	-	(29.382)
Pendapatan Komprehensif Lain	2.531	125.261
Mutasi masuk/ (keluar)	-	(596.170)
Selisih Translasi	(55.752)	(631.582)
Saldo Akhir Tahun	1.435.147	1.428.527

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

		30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023		
Tingkat diskonto	:	8,00%	8,00%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	:	3,00%	3,00%	:	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II		:	Mortality rate
Usia normal pensiun	:	55 tahun/ years		:	Normal retirement age

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perusahaan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut: *The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as is as follows:*

30 September/ September 30, 2024					
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Obligation					
Perubahan Asumsi/ Change of Assumptions		Kenaikan Asumsi/ Increase of Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease of Assumptions		
Tingkat diskonto	1%		(3.909)	17.524	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.443	(16.195)		Salary growth rate
31 Desember/ December 31, 2023					
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Obligation					
Perubahan Asumsi/ Change of Assumptions		Kenaikan Asumsi/ Increase of Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease of Assumptions		
Tingkat diskonto	1%		(3.909)	17.524	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.443	(16.195)		Salary growth rate

25. PENYISIHAN UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

25. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND CLOSURE

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo Awal	10.957.400	10.518.062	Beginning balance
Penambahan	-	409.497	Additions
Realisasi	-	-	Realisation
Efek translasi	34.889	29.841	Translation effect
Saldo Akhir	10.992.289	10.957.400	Ending Balance

26. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Uang Jaminan Ekspor	762.246	1.645.797
Lainnya	240.196	952.504
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA	1.002.442	2.598.301

26. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This account consist of:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Uang Jaminan Ekspor	762.246	1.645.797	Exsport Security Deposit
Lainnya	240.196	952.504	Others
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA	1.002.442	2.598.301	TOTAL OTHER LONG TERM LIABILITIES

27. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related parties

PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Nuansacipta Coal Investment

PT MNC Sky Vision
PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia
PT GLD Property
PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Finance
PT MNC Guna Usaha Indonesia

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Aset		
Kas dan Bank		
PT Bank MNC		
Internasional Tbk - Rupiah	160.426	275.625
PT Bank MNC Internasional Tbk - Dolar AS	2.313.880	29.078
Sub Jumlah	2.474.306	304.703

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of transactions and relationships with Related party is as follows:

Sifat Transaksi/ Nature of Transaction

Kas dan Bank, Pinjaman Bank/Cash an Cash in Bank, Bank Loan
Piutang usaha, Pendapatan Usaha/Trade Receivables, Operating Revenues

Piutang Lain-lain/ Other Receivables
Piutang Lain-lain, Utang Usaha/Other Receivables, Trade Payables
Utang Usaha/ Trade Payables
Utang Usaha/ Trade Payables
Liabilitas sewa, Utang Lain-lain/Lease Liabilities, Other Payables
Liabilitas sewa/ Lease Liabilities

Transactions with Related party is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset			Assets
Kas dan Bank			Cash and Cash in Bank
PT Bank MNC			PT Bank MNC
Internasional Tbk - Rupiah	160.426	275.625	Internasional Tbk - Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk - Dolar AS	2.313.880	29.078	PT Bank MNC Internasional Tbk - US Dollar
Sub Jumlah	2.474.306	304.703	Sub Total

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC ENERGY INVESTMENTS TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

27. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Piutang Usaha			Trade Receivables
PT Nuansacipta Coal Investment	441.131	414.998	PT Nuansacipta Coal Investment
	441.131	414.998	
Penyisihan Kerugian			
Penurunan Nilai	(21.859)	(21.409)	Allowance for impairment
Sub Jumlah	419.272	393.589	Sub Total
Piutang Lain-Lain			Other Receivables
PT MNC Energi	1.377.177	1.567.690	PT MNC Energi
PT MNC Sky Vision	944.643	927.608	PT MNC Sky Vision
PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia	716.524	703.602	PT Bhakti Nusantara Natural Indonesia
PT Nuansacipta Coal Investment	915.172	576.465	PT Nuansacipta Coal Investment
PT MNC Aladin Indonesia	-	324.338	PT MNC Aladin Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang lain-lain)	4.177.826	3.893.172	Others (each below 5% of the amount of other receivables)
Sub Jumlah	8.131.342	7.992.875	Sub Total
Jumlah Aset yang Terkait dengan Pihak Berelasi	11.024.920	8.691.167	Total Assets Associated with Related Party
Jumlah Aset Konsolidasian	285.464.447	180.289.993	Total Consolidated Assets
Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian	4%	5%	As a Percentage of Total Consolidated Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha			Trade Payables
PT MNC Asuransi Indonesia	313.398	307.777	PT MNC Asuransi Indonesia
PT GLD Property	319.744	833.538	PT GLD Property
Lain-lain	2.766.274	973.015	Others
Sub Jumlah	3.399.416	2.114.330	Sub Total
Utang lain-lain			Other Payables
PT MNC Guna Usaha Indonesia	1.519.355	1.491.956	PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC Finance	877.953	1.000.115	PT MNC Finance
PT Nuansacipta Coal Investment	-	343.654	PT Nuansacipta Coal Investment
PT MNC Asuransi Indonesia	1.584	6.534	PT MNC Asuransi Indonesia
Sub Jumlah	2.398.892	2.842.259	Sub Total
Utang Bank			Bank Loans
PT Bank MNC Internasional Tbk.	8.049.280	7.904.126	PT Bank MNC Internasional Tbk.
Sub Jumlah	8.049.280	7.904.126	Sub Total
Liabilitas Sewa			Lease Liabilities
PT MNC Guna Usaha Indonesia	539.479	845.427	PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC Finance	3.203	3.203	PT MNC Finance
Sub Jumlah	542.682	848.630	Sub Total

27. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jumlah Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	14.390.270	13.709.345	Total Liabilities Associated with Related Party
Jumlah Liabilitas Konsolidasian	166.740.915	142.305.447	Total Consolidated Liabilities
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian	9%	10%	As a Percentage of Total Consolidated Liabilities
Kompensasi manajemen kunci		Key management compensation	
Kompensasi yang dibayar atau terutang pada direksi dan dewan Komisaris selaku manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada 31 Desember 2023 USD173.349		Compensation paid or payable to the directors and the board of Commissioners as key management for personnel services as of December 31, 2023 for employee salaries and benefits amounting to USD 173,349	

28. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

The composition of the Group's shareholders as of September 30, 2024 are as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Amount
<u>Seri A/ Series A</u>			
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	2.322.723.417	9,20%	23.923.188
Jumlah Seri A/ Total Series A	2.322.723.417	9,20%	23.923.188
<u>Seri B/ Series B</u>			
PT. MNC Asia Holding Tbk	11.127.666.666	44,09%	38.888.889
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	7.018.394.023	27,81%	28.787.347
Jumlah Seri B/ Total Series B	18.146.060.689	71,90%	67.676.236
<u>Seri C/ Series C</u>			
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	4.769.461.380	18,90%	37.656.739
Jumlah Seri C/ Total Series C	4.769.461.380	18,90%	37.656.739
Jumlah/ Total	25.238.245.486	100%	129.256.163

Rincian pemilikan saham Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Group's shareholders as of December 31, 2023 are as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Amount
<u>Seri A/ Series A</u>			
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	2.322.723.417	9,20%	23.923.188
Jumlah Seri A/ Total Series A	2.322.723.417	9,20%	23.923.188
<u>Seri B/ Series B</u>			
PT. MNC Asia Holding Tbk	11.127.666.666	44,09%	38.888.889
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	7.018.370.045	27,81%	28.787.347
Jumlah Seri B/ Total Series B	18.146.036.711	71,90%	67.676.236
<u>Seri C/ Series C</u>			
Masyarakat dan Karyawan/ Public and Employees	4.769.461.380	18,90%	37.656.739
Jumlah Seri C/ Total Series C	4.769.461.380	18,90%	37.656.739
Jumlah/ Total	25.238.221.508	100%	129.256.163

29. AGIO SAHAM

Rincian agio saham adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Peningkatan aset	63.170	63.170
Penawaran umum perdana saham tahun 2006 - bersih	1.109.126	1.109.126
Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007	33.719	33.719
Penawaran umum terbatas dengan: Hak memesan efek terlebih dahulu:		
tahun 2008	1	1
tahun 2009	1.359.650	1.359.650
tahun 2017	97.777	97.777
tahun 2022	123.580.592	123.580.592
Biaya emisi saham 2017	(44.512)	(44.512)
Biaya emisi saham 2022	(61.938)	(61.938)
Jumlah	126.137.585	126.137.585

29. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Increase assets
Public offering of shares
in 2006 - net
Employee stock option
exercised in 2007
Limited public offer with:
Limited offering through rights:
in 2008
in 2009
in 2017
in 2022
2017 stock issuance costs
2022 stock issuance costs
Total

30. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Pertambangan, perdagangan, industri dan jasa:		
Lokal	32.063.438	35.221.376
Ekspor	38.955.076	80.354.440
Jasa Penyewaan Pesawat:		
Contract Charter	1.951.373	1.959.230
Spot Charter	7.366.993	4.551.276
Port Management Fee	20.243.378	7.175.420
Jasa Service Pesawat	379.700	262.249
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	100.959.958	129.523.991

30. OPERATING REVENUES

The details of revenues are as follows:

Mining, trading, industry
and services:
Local
Export
Aircraft Services:
Contract Charter
Spot Charter
Port Management Fee
Aircraft Maintenance Service
TOTAL OPERATING REVENUES

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective years:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Visa Resources, Pte Ltd	8.584.764	26.409.205
SAIL Resourch	4.533.749	19.780.811
PT Bahtera Permata Utama	-	11.062.823
Jumlah	13.118.513	57.252.839

Visa Resources, Pte Ltd
SAIL Resourch
PT Bahtera Permata Utama
Total

31. BEBAN LANGSUNG

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Biaya Produksi Batubara		
Biaya produksi	38.426.130	45.387.539
Royalti	4.174.708	10.026.185
Persediaan batubara:		
Persediaan awal	17.279.898	7.535.250
Persediaan akhir	(25.574.217)	(20.861.035)
Kenaikan persediaan	347.630	1.837.415
Efek translasi	(247.485)	403.444
Total Biaya Produksi Batubara	34.406.664	44.328.798
Biaya Sub Kontraktor	11.049.185	2.759.101
Sewa	3.819.698	1.435.677
Pemeliharaan, Mesin dan Suku Cadang	2.522.675	2.825.131
Bahan Bakar	2.201.494	1.798.656
Penyusutan (Catatan 10)	1.591.794	1.844.401
Gaji dan Tunjangan	1.049.149	865.317
Asuransi	413.655	704.786
Lain-lain	1.005.542	732.854
JUMLAH BEBAN LANGSUNG	58.059.856	57.294.721

Tidak terdapat pembelian dari supplier yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

31. DIRECT COSTS

The details of direct costs are as follows:

Coal production Cost
Production costs
Royalties
Coal inventories:
Beginning balance
Ending balance
Increase in inventories
Translation effect
Total Coal Production Cost
Sub Contractor cost
Rent
Maintenance, Engine and Spareparts
Fuel
Depreciation (Note 10)
Salaries and Allowances
Insurance
Others
TOTAL DIRECT COSTS

There are no purchases from suppliers that exceed 10% of total operating income.

32. BEBAN PENJUALAN

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Biaya pengapalan batubara	11.480.424	35.843.608
Penyusutan	151.917	116.086
Lain-lain	796.967	1.295.174
JUMLAH BEBAN PENJUALAN	12.429.307	37.254.868

32. SELLING EXPENSES

Coal shipping costs
Depreciation
Others
TOTAL SELLING EXPENSES

33. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Gaji dan Tunjangan	2.908.639	2.736.249
Perjalanan Dinas	695.932	613.285
Jasa Profesional	424.401	144.695
Pelatihan	296.023	270.468
Sewa	479.751	223.243
Asuransi	195.464	139.330
Perbaikan dan Pemeliharaan	22.319	33.902
Perlengkapan Kantor	123.085	453.962
Imbalan Kerja (Catatan 24)	59.841	31.129
Penyusutan (Catatan 10)	68.648	51.540
Utilitas	74.079	51.379
Lisensi Pilot	21.690	22.793
Komunikasi	13.400	15.290
Lain-lain	855.515	1.360.006
JUMLAH BEBAN USAHA	6.238.787	6.147.271

33. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Salaries and Allowances
Travelling
Professional Fees
Training
Rent
Insurance
Repairs and Maintenance
Office Supplies
Employee Benefits (Note 24)
Depreciation (Note 10)
Utilities
Pilot Licence Costs
Communications
Others
TOTAL OPERATING EXPENSES

34. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Provisi dan Administrasi Bank	(306.540)	(428.479)
Beban Pajak	(517.141)	(329.440)
Lain-lain - Bersih	475.831	1.322.364
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	(347.849)	564.445

34. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

Bank Service Charge
Tax Expense
Others - Net
TOTAL OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Laba bersih

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Laba tahun berjalan sebelum dampak performa yang Dapat Diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Induk	13.739.480	22.366.982

Profit for the year
Before performance
Impact attributable to
Equity holders of the
parent

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Jumlah Rata-rata Tertimbang	25.238.221.508	25.238.221.508
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	0,00054	0,00089

35. BASIC INCOME PER SHARE

The calculation of basic profit per share is based on the following data:

Net income

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Number of Shares		

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of profit per share is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Weighted Average		

BASIC INCOME PER SHARE

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Kelompok Usaha menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat.

36. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Group's management presented its business segment into aircraft charter and aircraft repairs and maintenance services.

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group's is as follows:

	30 September/ September 30, 2024				
	Jasa Penyewaan dan Perawatan Pesawat/ Aircraft Charter and Maintenance	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Pertambangan/ Mining	Jumlah/ Amount	
Pendapatan Usaha					Operating Revenue
Pendapatan dari pihak eksternal	9.698.067	20.243.378	71.018.515	100.959.960	Revenue from external services
Hasil segmen	4.528.806	4.580.418	33.790.880	42.900.104	Segment results
Beban penjualan	-	-	(12.429.307)	(12.429.307)	Selling expenses
Beban usaha	(2.940.107)	(660.502)	(2.638.178)	(6.238.787)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	1.588.699	3.919.916	18.723.395	24.232.010	Profit (Loss) from operations
Pendapatan bunga	2.568	1.348	30.274	34.190	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	112	(86.918)	(929.078)	(1.015.884)	Gain (Loss) on Sale of foreign exchange
Beban keuangan	(60)	(681.348)	(3.327.082)	(4.008.490)	Finance expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	(200.778)	27.795	(174.886)	(347.869)	Others Income (Expenses) - Net
Laba sebelum pajak	1.390.540	3.180.793	14.322.624	18.893.957	Profit before tax
Manfaat (Beban) pajak penghasilan Bersih				(5.144.251)	Income tax benefit (expenses) - Net
Laba bersih				13.749.706	Net profit
Aset					Assets
Aset segmen	18.146.280	39.985.808	227.332.359	285.464.447	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	3.879.310	29.554.302	133.307.303	166.740.915	Segment liabilities
Penyusutan	1.143.751	582.006	86.601	1.812.358	Depreciation

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 September/ September 30, 2023					
	Jasa Penyewaan dan Perawatan Pesawat/ Aircraft Charter and Maintenance	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Pertambangan/ Mining	Jumlah/ Amount	
Pendapatan dari pihak eksternal	4.215.618	9.732.556	115.575.817	129.523.991	Revenue from external services
Hasil segmen	1.160.621	2.484.394	68.584.255	72.229.270	Segment results
Beban penjualan			(37.254.868)	(37.254.868)	Selling expenses
Beban usaha	(4.374.072)	(376.388)	(1.396.810)	(6.147.270)	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(3.213.451)	2.108.006	29.932.577	28.827.132	Profit (Loss) from operations
Pendapatan bunga	2.567	867	33.407	36.841	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	623.247	(17.056)		606.191	Gain (Loss) on Sale of foreign exchange
Beban keuangan	(471.552)	(610.623)	(153.499)	(1.235.674)	Finance expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersih	(246.135)	10.219	800.360	564.444	Others Income (Expenses) - Net
Laba (Rugi) sebelum pajak	(3.305.324)	1.491.413	30.612.845	28.798.934	Profit (Loss) before tax
Manfaat (Beban) pajak penghasilan Bersih				(6.419.587)	Income tax benefit (expenses) - Net
Laba bersih				22.379.347	Net profit
Aset					Assets
Aset segmen	5.545.134	21.183.989	188.574.860	215.303.983	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	3.429.213	16.489.494	96.909.085	116.827.792	Segment liabilities
Penyusutan	1.192.445	588.549	231.033	2.012.027	Depreciation
Kelompok Usaha berlokasi di Jakarta dan Sumatera Selatan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Kelompok Usaha berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:					The Group's is located in Jakarta and South Sumatera, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Group's revenue by geographical segments is as follows:
	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023			
Jakarta	8.604.756	1.373.551			Jakarta
Banyuwangi	1.953.561	1.959.243			Banyuwangi
Sorowako	3.847.474	2.223.337			Sorowako
Samarinda	8.583.440	2.680.517			Samarinda
Palembang	77.970.727	121.287.343			Palembang
	100.959.958	129.523.991			

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja kinerja Kelompok Usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Kelompok Usaha juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Group's. In business activities of the Group's there is also the possibility of occurrence of external risks, including:

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Kelompok Usaha berasal dari kelompok Kelompok Usaha yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Kelompok Usaha. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan di bidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Kelompok Usaha dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Kelompok Usaha beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Kelompok Usaha, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Kelompok Usaha juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Kelompok Usaha di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Kelompok Usaha. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (capital intensive) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Kelompok Usaha yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uangkan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (IDR) seperti gaji dan terkait beban usaha.

Risiko Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Kelompok Usaha. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Kelompok Usaha saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Group's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.

Risk of Business Competition

The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Group's sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Group's until the competitors manage to win a tender in which the Group's is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.

The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Group's market share and eventually have an adverse effect on the Group's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group's are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.

Risk of Currency Fluctuations

A significant portion of the Group's revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and operating expense.

Political Risk

The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Group's. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Group's customers to cease their business activities in Indonesia.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Politik

Akibatnya Kelompok Usaha akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Kelompok Usaha bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Kelompok Usaha.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Kelompok Usaha, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Kelompok Usaha.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Kelompok Usaha seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori transport untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (cycle).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Kelompok Usaha.

Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Kelompok Usaha mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Kelompok Usaha yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Kelompok Usaha sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Kelompok Usaha.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Political Risk

As a result, it will be difficult for the Group's to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Group's.

Risk Due to Government Policies

Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Group's customers, will disrupt the income and profit of the Group's.

There are some government regulations the Group's should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).

The Minister of Transportation Regulation KM Number 35 in 2005 regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 in 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 in 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Group's.

Risk of International Regulations

The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Group's due to the insignificance of the Group's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Group's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Group's profits.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan *human error* (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Kelompok Usaha harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha sampai saat ini terus meningkatkan Quality dan Safety Management dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Kelompok Usaha.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Kelompok Usaha telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Kelompok Usaha dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Kelompok Usaha.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual tanpa diskonto pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 :

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk of Aircraft or Helicopter Accident

The risk of aircraft or helicopter accidents or incidents is one of the common risks in the aviation industry. Risk of accidents may be due to several factors, among which, external factors, such as weather, and internal factors such as mechanical failures and human error (errors made by pilots, technicians and mechanics).

Should an accident occur on an aircraft or helicopter currently under contract, the Group's must provide a replacement aircraft at the Group's cost. The Group's continuously raises the standards of Quality and Safety management and aircraft maintenance that up to this day there have not been an incident that could materially affect the Group's operations.

To anticipate losses resulting from accidents, the Group's has insured its aircrafts or helicopters currently being operated, the pilots, crews and passengers. The occurrence of accidents can lessen customers' trust in the Group's, and eventually reduce market share and result in reduction in income and profits.

Credit Risk

Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trade only with recognized and creditworthy parties. It is the Group's policy that all customers who with to trade on credit terms are subject to credit verifications procedures. In addition, receivable balance are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group's and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at September 30, 2024 and December 31, 2023:

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

30 September 2024/ September 30, 2024

	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Pinjaman Jangka pendek	4.828.899		4.828.899	Short Term
Utang usaha				Trade Payables
Pihak ketiga	38.202.503	-	38.202.503	Related party
Pihak berelasi	3.399.416	-	3.399.416	Third parties
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak ketiga	565.220	-	565.220	Related party
Pihak berelasi	2.398.892	-	2.398.892	Third parties
Utang bank	12.007.543	10.587.044	22.594.587	Bank Loans
Utang Obligasi dan Sukuk	23.120.624	26.233.004	49.353.628	Bonds Payable
Pinjaman Jangka panjang				Long Term
Pihak ketiga	-	1.414.756	1.414.756	Related party
Liabilitas sewa	217.619	325.062	542.681	Lease Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	-	1.002.435	1.002.435	Other Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	84.740.716	39.562.301	124.303.017	Total Financial Liabilities

31 Desember/ December 31, 2023

	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha				Trade Payables
Pihak ketiga	20.789.720	-	20.789.720	Related party
Pihak berelasi	2.114.330	-	2.114.330	Third parties
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak ketiga	3.027.711	-	3.027.711	Related party
Pihak berelasi	2.842.259	-	2.842.259	Third parties
Utang bank	11.779.952	11.622.125	23.402.077	Bank Loans
Utang Obligasi dan Sukuk	22.703.684	25.545.021	48.248.705	Bonds Payable
Pinjaman Jangka panjang				Long Term
Pihak ketiga		420.328	420.328	Related party
Liabilitas sewa	428.525	420.105	848.630	Lease Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	-	2.598.301	2.598.301	Other Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	63.686.181	40.605.880	104.292.061	Total Financial Liabilities

Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan Kelompok Usaha menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Kelompok Usaha memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Liabilitas jangka pendek	112.352.278	86.471.381
Liabilitas jangka panjang	54.388.637	55.834.066
Jumlah Liabilitas	166.740.915	142.305.447
Jumlah Ekuitas	118.723.532	103.140.832
Rasio utang terhadap ekuitas	1,40	1,38

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 September 2024/ September 30, 2024	30 September 2024/ September 30, 2024
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan Bank	3.077.498	3.077.498
Piutang Usaha	13.604.019	13.604.019
Piutang Lain-lain		
Pihak ketiga	607.154	607.154
Pihak berelasi	8.131.342	8.131.342
Jumlah Aset Keuangan	25.420.013	25.420.013

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

The Group's manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group's may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group's monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

As of September 30, 2024, and December 31, 2023 the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Current liabilities
Non current liabilities
Total Liabilities
Total Equity
Debt-to-equity ratio

38. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements.

Financial Assets
Cash and Bank
Trade Receivables
Other Receivables
Third parties
Related party
Total Financial Assets

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	30 September 2024/ September 30, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	4.828.899	4.828.899	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	41.601.919	41.601.919	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	565.220	565.220	Other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.398.892	2.398.892	Other payables - related parties
Utang bank	22.594.587	22.594.587	Bank loans
Utang Obligasi dan Sukuk	49.353.627	49.353.627	Bonds Payable
Liabilitas sewa	542.681	542.681	Lease Liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.414.756	1.414.756	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.002.442	1.002.442	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	124.303.023	124.102.777	Total Financial Liabilities
	31 Desember/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Pinjaman dan Piutang			Loan and Receivables
Kas dan Bank	932.803	932.803	Cash and Bank
Piutang Usaha	6.709.315	6.709.315	Trade Receivables
Piutang Lain-lain			Other Receivables
Pihak ketiga	59.308	59.308	Third parties
Pihak berelasi	7.992.875	7.992.875	Related party
Jumlah Aset Keuangan	15.694.301	15.694.301	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	22.904.050	22.904.050	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.027.711	3.027.711	Other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.842.259	2.842.259	Other payables - related parties
Utang bank	23.402.077	23.402.077	Bank loans
Utang Obligasi dan Sukuk	48.248.705	48.248.705	Bonds Payable
Liabilitas sewa	848.630	848.630	Lease Liabilities
Pinjaman jangka panjang	420.328	420.328	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.598.301	2.598.301	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	104.292.061	104.292.061	Total Financial Liabilities

39. PERJANJIAN PENTING

Kelompok Usaha melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Pada tanggal 16 Maret 2023 Kelompok Usaha menandatangani perjanjian kontrak jasa pelayanan transportasi udara berupa penyewaan 1 unit ATR 42-500 dengan PT Vale Indonesia Tbk sampai dengan 7 Oktober 2024.
- Pada bulan Agustus 2013, Kelompok Usaha menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. Kontrak diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2024.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Kelompok Usaha memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m2, apron seluas 7.500 m2 dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m2 seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebankan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group's entered into aircraft rental agreement with some customers as follows:

- On March 16 2023, the Business Group signed an air transportation service contract agreement in the form of leasing 1 ATR 42-500 unit with PT Vale Indonesia Tbk until October 7, 2024.
- In August 2013, the Group's rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. The contract is extended until September 30, 2024.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Group's will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m2, apron of 7,500 m2 and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m2 for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

30 September/ September 30, 2024				31 Desember/ December 31, 2023			
		Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD/ Original Currency IDR, EUR, SGD		Mata Uang Asing IDR, EUR, SGD/ Original Currency IDR, EUR, SGD			
			Ekuivalen USD/ USD Equivalent		Ekuivalen USD/ USD Equivalent		
Aset						Assets	
Kas dan bank	IDR	8.773.303.590	579.555	10.587.616.304	686.794	Cash and bank	
Piutang usaha	IDR	78.133.242.924	5.161.398	35.487.010.962	2.301.960	Trade Receivables	
Aset Lain-lain	IDR	668.060.209.782	44.131.339	642.718.060.168	41.691.623	Other Assets	
Jumlah aset			49.872.292		44.680.377	Total Assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	IDR	584.448.978.798	38.608.071	301.206.298.324	19.538.551	Trade Payables	
	EUR	543.739	488.425	667.203	600.110		
	SGD	165.386	212.380	52.726	69.403		
Utang bank	IDR	342.036.858.006	22.594.587	360.766.419.032	23.402.077	Bank Loans	
						Lease	
Liabilitas sewa	IDR	8.215.104.978	542.681	13.082.480.080	848.630	Liabilities	
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	11.538.879.948	762.246	25.371.606.552	1.645.797	Other Long-Term Liabilities	
Jumlah liabilitas			63.208.390		46.104.568	Total Liabilities	
Liabilitas bersih			13.336.098		1.424.191	Net Liabilities	

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 71 ini merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2024.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 71 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on October 28, 2024.